

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 KASEMBON KECAMATAN
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIRIN MELATI SUCI

NIM. 19110055



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 KASEMBON KECAMATAN
BULULAWANG KABUPATEN MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan agama islam (S.Pd)*

Oleh:

RIRIN MELATI SUCI

NIM. 19110055



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI
SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 KASEMBON KECAMATAN
BULULAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

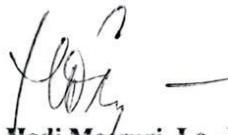
Oleh:

Ririn Melati Suci
NIM: 19110055

Telah Disetujui

Oleh:

Pembimbing



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP: 196708162003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muithid, M.A.
NIP: 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 KASEMBON KECAMATAN
BULULAWANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ririn Meati Suci (19110055)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 November 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311994031007

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. MA

NIP. 196708162003121002

Pembimbing

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. MA

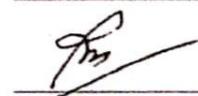
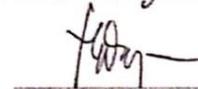
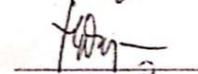
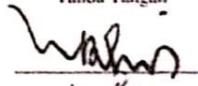
NIP. 196708162003121002

Penguji Utama

Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

NIP. 197507312001121001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah Rabb semesta alam yang telah mencurahkan nikmat serta karunia-Nya yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir nanti. Penulisan tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik karena dorongan, semangat dan juga tentunya doa kepada penulis. Maka dari itu penulis dengan rendah hati mengucapkan banyak terimakasih dan juga mempersembahkan karya tulis berupa skripsi ini kepada:

Ibu Arba'ati, Bapak Tukiman, dan Kakak

Yang telah merawat, mendidik serta membersamai anaknya dan hingga saat ini berjuang membanting tulang untuk menghidupi serta memenuhi kebutuhan pendidikan penulis hingga menempuh pendidikan tinggi.

Ibu Saini

Yang telah merawat, mendidik serta membersamai anaknya serta sangat berjasa merawat dengan sabar penulis sedari bayi hingga saat ini. Yang telah berjasa dalam menyadarkan penulis betapa pentingnya pendidikan hingga penulis berjuang di perguruan ini dengan bercita-cita sebagai seorang guru yang sholehah.

Saudara taufik

Selaku teman berjuang yang selalu mendukung penulis dan menjadi teman dalam suka maupun duka.

Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.

Selaku dosen wali sekaligus pembimbing tugas akhir yang juga banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dari semester 1 hingga saat ini serta dalam proses pengerjaan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis juga meminta keridhoan atas ilmu yang selama ini beliau berikan kepada penulis dalam menyusun karya ilmiah ini.

Rekan-rekan Mahasiswa PAI angkatan 2019

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa PAI angkatan 2019 yang telah kebersamai selama perkuliahan di UIN Malang. Doa terbaik untuk seluruh rekan-rekan penulis semoga dilancarkan juga tugas akhirnya.

Keluarga besar SDN 2 Kasembon dan TPQ Hidayatul Muwafiq

Yang telah menjadi keluarga serta rumah bagi penulis. Banyak pengalaman serta relasi yang telah penulis dapatkan. Doa terbaik untuk semuanya, semoga selalu dalam keistiqomah-an dan selalu dalam lindungan Allah SWT

MOTTO

"Tugas maha besar generasi kita adalah mewariskan toleransi bukan kekerasan." –

Ridwan Kamil

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Oktober 2023

Hal : Skripsi Ririn Melati Suci
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ririn Melati Suci

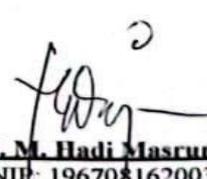
Nim : 19110055

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama
di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan
Bululawang Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon maaf mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP: 196703162003121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Ririn Melati Suci
NIM : 19110055
Kelas : PAI-B
No. WA : 085737037216
Email : ririnmelatisuci@gmail.com
Judul : Peran Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak Sdn 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.
NIP : 196708162003121002

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan adapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 November 2023

Hormat saya



Ririn Melati Suci

19110055

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada terkira kepada kita semua sebagai umat-Nya. Sholawat dan salam tak lupa selalu terucap pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena keteladanan dan akhlaknya dan setiap gerak langkahnya kita dapat menjadi umat terbaik di sisi Allah SWT. Pembuatan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang” ini tentu tidak luput dari hambatan, namun dengan demikian atas kuasa Allah SWT lewat orang-orang disekitar penulis maka skripsi ini dapat terwujud. Maka lewat kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih pada teman-teman yang membantu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A. selaku Dosen wali sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis

5. Segenap bapak ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak Ilmu pengetahuan dan bimbingannya kepada penulis.

7. Segenap keluarga besar SDN 2 Kasembon yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentunya memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu banyak harapan dari kami kritik dan saran yang membangun, untuk lebih menyempurnakan makalah ini.

Malang, Agustus 2023

Penulis



Ririn Melati Suci

NIM. 19110055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 Yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أَوَ = Aw

أَيَّ = Ay

DAFTAR ISI

COVER	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ixi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xxvii
مستخلص البحث	xxiii
ABSTRACT	xxiiix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas penelitian	7
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan tentang Peran.....	14
1. Pengertian Peran	14
2. Jenis-jenis Peran	15
3. Peran guru sebagai EMASLIMDEF	16

B. Tinjauan tentang Guru PAI.....	20
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
C. Tinjauan Tentang Moderasi Beragama	22
1. Pengertian Moderasi Beragama	22
2. Nilai- nilai Moderasi Beragama.....	23
E. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Metode Pengolahan Data	32
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Latar Belakang Obyek.....	36
1. Profil SDN 2 Kasembon.....	36
2. Visi dan Misi SDN 2 Kasembon.....	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Guru PAI sebagai Educator	40
2. Guru PAI sebagai Manager	42
3. Guru PAI sebagai Administrator	43
4. Guru PAI sebagai Supervisor	45
5. Guru PAI sebagai Leader	45
6. Guru PAI sebagai Innovator	46
7. Guru PAI sebagai Motivator	48
8. Guru PAI sebagai Dinamisator.....	49
9. Guru PAI sebagai Evaluator.....	50

10. Guru PAI sebagai Fasilitator	51
BAB V PEMBAHASAN	58
A. Bagaimana peran Guru PAI sebagai EMASLIMDEF dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon.	59
B. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon.....	72
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 EMASLIMDEF Menurut, Suparlan, 2006.....	18
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	26
Tabel 3.1 Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SDN 2 Kasembon.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi Penelitian.....	70
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran III Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	73
Lampiran IV Bukti Konsultasi dan Bimbingan.....	74
Lampiran V Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran VI Tabel Triangulasi Data.....	90
Lampiran VII Sertifikat Bebas Plagiasi.....	93
Lampiran VIII Biodata Mahasiswa.....	94

ABSTRAK

Suci, Ririn Melati. 2023. **“Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA.

Moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran beragama yang radikal. Oleh karena itu peneliti ingin melihat peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di sekolah penggerak SDN 2 Kasembon. Melalui peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF dan nilai-nilai moderasi yang di bangun oleh guru PAI SDN 2 Kasembon dalam membangun moderasi beragama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami (1) Peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF (2) Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2

Dalam mencapai tujuan diperlukan metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini field research yakni peneliti turun langsung ke lapangan yang berlokasi di SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan kevalidan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, sedangkan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Verifikasi data).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI telah menjalankan perannya sebagai EMASLIMDEF yaitu sebagai seorang pendidik guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon (2) Nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI yang meliputi 10 nilai menurut Kemenag, tetapi diadopsi dan disesuaikan dengan kurikulum, kondisi murid serta sekolah, menjadi empat nilai yaitu Nilai Komitmen Kebangsaan (Al-Muwathanah), Nilai Toleransi (Tasamuh), Nilai Anti Kekerasan (Al-La`unf), Nilai Ramah Budaya (I`Tiraf Al-Urf dimana peserta didik telah menunjukkan implikasi dari implementasi empat nilai indikator moderasi beragama yang di bangun oleh guru PAI SDN 2 Kasembon.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, EMASLIMDEF, Moderasi Beragama.

مستخلص البحث

سوجي، ريرين ميلاتي. 2023. "دور المعلمون دين الإسلام في بناء الاعتدال الديني بالمدرسة الابتدائية الحكومية القيادية 2 كاسيمبون، منطقة بولولوانج، مالانج". البحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. الحج محمد هادي مسروري الماجستير

يهدف الاعتدال الديني إلى خلق المجتمع المنفتح، وقبول الاختلاف، والحفاظ على الانسجام بين الأمة الدينية في مجتمع متعدّد الثقافات. ولتحقيق هذا الهدف ينبغي على إعطاء تعزيز الاعتدال الديني في نفوس التلاميذ منذ سنّ مبكرة من خلال دور المعلمين دين الإسلام في المدارس. لذلك اهتمت الباحثة لمعرفة عن دور المعلمين دين الإسلام في بناء الاعتدال الديني بالمدرسة الابتدائية الحكومية كاسيمبون. من خلال دور المعلمين دين الإسلام ك EMASLIMDEF وقيم الاعتدال التي بناها المعلمون دين الإسلام بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 كاسيمبون في بناء الاعتدال الديني. أهداف من هذا البحث هي لمعرفة وفهم عن (1) دور المعلمين دين الإسلام ك EMASLIMDEF (2) قيم الاعتدال الديني التي بناها المعلمون دين الإسلام بالمدرسة الابتدائية الحكومية القيادية 2 كاسيمبون.

استخدم منهج البحث النوعي بالأسلوب الوصفي. نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني أي أن الباحثة تتوجه مباشرة إلى ميدان البحث الذي وقع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 كاسيمبون، مقاطعة بولولوانج، مالانج. واستخدم طريقة الملاحظات، والمقابلات، والتوثيق لجمع البيانات. وليتمّ التحقق من صحة بيانات استخدمت الباحثة طريقة تثليث المصدر، أما لتحليل البيانات استخدمت طرق تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج (التحقق من البيانات).

ظهرت نتائج البحث أنّ: (1) عمل المعلمين دين الإسلام بالمدرسة دورهم ك EMASLIMDEF وهو كالمربي المهني الذي يحاول على تنمية شخصيات التلاميذ، وتوجيههم، وتعزيز شخصيتهم في بناء الاعتدال الديني بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 كاسيمبون. (2) تشمل قيم الاعتدال الديني التي وضعها المعلمون دين الإسلام إلى 10 قيم بحسب وزارة الشؤون الدينية الإندونيسية، ولكن يتمّ اعتمادها وتكييفها مع المناهج الدراسية، وأحوال التلاميذ والمدرسة، حتى يتكوّن إلى أربع قيم، منها قيمة الالتزام الوطني (المواطنة)، وقيمة التسامح، وقيمة مناهضة العنف (اللاعنف)، وقيمة رقيق الثقافية (اعتراف العرف) حيث ظهر التلاميذ تأثير من تطبيق الأربعة لاعتدال الديني الذي وضعها المعلمون دين الإسلام بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 كاسيمبون.

الكلمات الإشارية: دور المعلمون دين الإسلام، EMASLIMDEF، الاعتدال الديني

ABSTRACT

Suci, Ririn Melati. 2023. "**The Role of PAI Teachers in Building Religious Moderation in SDN 2 Kasembon Driving School, Bululawang District, Malang Regency**". Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.

In a multicultural society, religious moderation seeks to uphold harmony between various religious communities, foster open communication, and accept individual differences. Strengthening religious moderation should be ingrained in students from a young age through the role of religion teachers in schools in order to accomplish this goal. Thus, the role that Islamic education instructors play in fostering religious moderation in the driving school of SDN 2 Kasembon is of interest to researchers. Through the establishment of values of moderation by Islamic education teachers at SDN 2 Kasembon and their role as EMASLIMDEF, religious moderation is being built. This study aims to identify and comprehend: (1) The function of PAI teachers as EMASLIMDEF (2) What principles of religious moderation were established by Islamic education teachers in SDN 2 Driving School

This study employed a qualitative approach using a descriptive methodology as its research methodology. Field research is the method used, in which the researcher visits the SDN 2 Kasembon field in Bululawang District, Malang Regency, directly. Data gathering methods include documentation, interviewing, and observation. The source triangulation method was employed by the researchers to verify the authenticity of the data. In the interim, data analysis is accomplished through data reduction, data visualization, and conclusion-making (data verification).

The study's findings indicate that: (1) Islamic education instructors at SDN 2 Kasembon have fulfilled their responsibility as EMASLIMDEF, which is to act as professional teacher educators working to shape children's personalities and foster morality in the development of religious moderation. (2) The principles of religious moderation developed by instructors of Islamic education, which comprise ten principles as stated by the Ministry of Agriculture but are adapted and modified to fit the curriculum, Four values—the value of tolerance (Tasamuh), the value of national commitment (Al-Muwathanah), the value of non-violence (Al-La'unf), and the value of cultural friendliness (I'Tiraf Al-Urf)—are the basis for the condition of students and schools. Students have demonstrated the effects of implementing the four values of religious moderation indicators developed by PAI teachers at SDN 2 Kasembon.

Keywords: The Role of Islamic Education Teachers, EMASLIMDEF, Religious Moderation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ada banyak budaya, bahasa, ras, etnis, pulau, suku, dan kepercayaan agama yang berbeda di Indonesia. Indonesia sekarang menjadi salah satu negara paling multikultural di dunia sebagai hasil dari sebuah keragaman.¹ Jika ditelaah dari berbagai sudut pandang perkembangan budaya, Indonesia adalah bangsa dengan masyarakat yang beragam. Slogan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “walaupun berbeda-beda tetap satu” mengungkapkan bagaimana bangsa Indonesia memandang keragaman etnis sebagai kekuatan nasionalis.² Ada beberapa suku, budaya, dan tradisi agama dan filosofis di negara Indonesia.³ Islam, Kristen, Hindu, Budha, Khonghucu, dan agama sekaligus kepercayaan lainnya adalah beberapa di antara yang dianut di Indonesia.⁴

Kementerian Agama RI (2019: 8–11) memaparkan upaya peningkatan moderasi beragama sebagai sarana mewujudkan dan menegakkan perdamaian antar perpecahan yang ada di Indonesia.⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 menetapkan penguatan moderasi beragama sebagai agenda nasional (Kemenag, 2019: iv). Moderasi beragama mengacu pada mempertahankan keyakinan agama seseorang dengan kuat sambil

¹Samsul. AR, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama,” *Jurnal Al-Irfani* 3, no. 1 (2020): 38.

²Kusnanto, *Keanekaragaman Suku Dan Budaya Indonesia* (Semarang: Alprin, 2019), hal. 8.

³Michael Sega Gumelar, “Napak Tilas Marginalisasi Berbagai Etnis Di Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Bhinneka Tunggal Ika,” *Jurnal Studi Kultural* 1, no. 2 (2016): 70.

⁴M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: LKiS, 2019), hal. 2.

⁵<https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/7/5/23-1?inline=1> diakses pada Senin 27 Maret 2023.

terlibat dalam pemikiran terbuka atau moderat. Islam sebagai agama menyikapi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui.

Moderasi dalam islam disebut wasatiyyah yang mengajarkan *konsep rahmah li al-'alamin* yaitu rahmat untuk segala umat yang menebar keadilan, kebaikan dan toleransi terhadap setiap perbedaan. Allah SWT berfirman yang menjelaskan untuk menyikapi perbedaan dengan saling mengenal dan bertoleransi dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَعُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Kementrian Agama, 2019: 517)

Menurut ayat di atas, menerima keragaman sebagai sesuatu yang diberikan menuntut kita untuk mengenal satu dengan yang lainnya dan bersikap toleransi. Mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusivitasnya untuk menjangkau wilayah-wilayah yang sangat vital yang mampu memicu konflik lintas kelompok agama jika pemahaman umat beragama lain berbeda. Di sinilah peran penting moderasi agama dalam membina kerukunan beragama.

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan. Dengan menggunakan strategi pendidikan untuk memasukkan prinsip perdamaian ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Siswa dapat didorong untuk memiliki pola pikir toleran, diajarkan untuk menyelesaikan konflik secara damai, dididik menjadi warga negara yang

bertanggung jawab, dan diberi kesadaran tentang apa arti budaya di sekolah. Oleh karena itu, tindakan kekerasan, radikalisme, ekstremisme, dan perilaku abnormal lainnya dapat dihilangkan sejak dini.⁶ Agar berhasil menyelenggarakan pendidikan dan membangun moderasi beragama, di sinilah peran guru sangat menentukan. Memperkuat moderasi beragama dapat menjadi jembatan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana mentolerir perbedaan sejak usia dini di sekolah dasar. Selain itu, sangat membantu untuk menjaga perdamaian dan keseimbangan di antara banyak agama yang sudah ada.

Seperti halnya di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon yang notabene adalah Sekolah Dasar yang terletak di kecamatan Bululawang kabupaten Malang. Berdasarkan observasi awal peneliti, sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar yang terpilih menjadi sekolah Penggerak dimana Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.⁷ Sekolah tersebut terdiri dari beberapa agama yaitu, Islam dan Kristen.

Selain itu, pengajar PAI telah berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan akhlakul karimah kepada anak didiknya agar proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Guru di PAI bekerja untuk membentuk moral siswa sekaligus menyediakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, acara bincang-bincang yang sering diselenggarakan, pelatihan

⁶Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah”, Jurnal Studi Keislaman 11, no. 2, (September 2020): hal. 184-185.

⁷<https://dispendik.malangkab.go.id/> diakses 28 Maret 2023

motivasi, dan kegiatan belajar agama semuanya memiliki peran penting dalam peningkatan ketahanan positif siswa terhadap kegiatan. Di sini, kami mengamati betapa beragamnya siswa saat terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi dan penerimaan di bawah arahan guru PAI.

Sebagai salah satu Sekolah Penggerak, SDN 2 Kasembon benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas setiap harinya. Di hari Senin upacara bendera, kesehariannya yang diawali dengan pembiasaan membaca Alqur'an bagi peserta didik Muslim dan dilanjutkan berdoa bersama di kelas masing-masing sesuai agama dan kepercayaannya. Ketika pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas diikuti mayoritas Muslim, peserta didik Non muslim dipersilakan ke perpustakaan belajar mandiri atau diberikan tugas sesuai perintah agama yang dianutnya.

Siswa diajarkan untuk saling menghargai pemikiran dan pendapat saat berorganisasi. Siswa Muslim bergegas untuk berdoa ketika waktunya tiba, dan siswa dari agama lain juga diperbolehkan. Ketika ada kegiatan sosial, semua siswa berpartisipasi aktif di dalamnya sesuai dengan tugas masing-masing, seperti menyantuni anak yatim piatu, membantu korban banjir dan bencana alam lainnya, membantu Palestina, membantu korban kebakaran, dan kegiatan lainnya. Siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka dan bekerja keras untuk maju dalam bidang studi mereka dengan berpartisipasi di dalamnya. Mereka menegaskan bahwa mereka adalah siswa terpelajar yang harus bekerja keras di kelas dan berlatih untuk terus mencapai potensi penuh mereka.

Interaksi sosial setiap hari tenang, bersahabat, dan baik di dalam maupun lintas kelompok etnis. Perbedaan budaya dan agama berfungsi sebagai magnet untuk saling menghormati dan memahami bukan sebagai penghalang dan pemisah dalam interaksi sosial. Interaksi sosial menyenangkan, adanya toleransi beragama yang tinggi antar pemeluk agama, dan adanya semangat persatuan yang mendalam pada semua hubungan. Keadaan seperti itu mendorong interaksi sosial yang terintegrasi di antara populasi yang beragam.

Fenomena inilah yang menggugah minat penulis untuk mempelajari lebih jauh tentang fungsi pengajar PAI dalam membangun moderasi beragama pada anak sekolah dasar yang dapat menjaga keharmonisan hubungan antar pribadi. Peneliti tertarik dengan fenomena ini karena alasan terkait pemahaman bagaimana guru dapat membantu siswa di sekolah dasar mengembangkan toleransi beragama sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis dan menjaga keseimbangan tanpa saling menyalahkan. Kemudian untuk membuat penelitian pada guru PAI di sekolah dasar daerah tersebut guna mengetahui peran guru PAI dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama, maka dari itu peneliti tuangkan ke dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Ringkasnya, fokus penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon Penggerak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang berdasarkan setting penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Mengingat beragamnya permasalahan yang tercakup

dalam penelitian ini, maka penulis telah mengembangkan penekanan penelitian (research focus) yaitu sebagai berikut.:

1. Bagaimana peran Guru PAI sebagai *EMASLIMDEF* dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon?
2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon
2. Untuk mendeskripsikan peran Guru PAI sebagai *EMASLIMDEF* dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas pemahaman kita tentang kontribusi profesi guru terhadap pengembangan moderasi beragama di Sekolah Gerakan SDN 2 Kasembon.
 - b. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai titik awal dan sumber informasi untuk penelitian lain yang terkait.
2. Manfaat praktis
 - a. Temuan penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh sekolah

- sebagai sumber pengetahuan tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam dapat mempromosikan moderasi beragama di lembaga mereka.
- b. Guru harus memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan untuk membantu mereka berperan dalam mempromosikan moderasi beragama disekolah dengan mengajarkan siswa tentang Islam.
 - c. Sebagai aset ilmiah yang berharga untuk membantu pengembangan kajian tentang moderasi beragama. Bersamaan dengan mengakui kebenaran keyakinan, hal ini dapat mencegah konflik dan meningkatkan rasa moderasi beragama untuk menjaga perdamaian beragama.

E. Orisinalitas penelitian

Peneliti belum menemukan kajian khususnya yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang berdasarkan kajian-kajian terdahulu yang ditelitinya. Berikut ini sekurang-kurangnya beberapa penelitian dan publikasi yang memiliki keterkaitan luas dengan penelitian yang akan peneliti uraikan:

Kajian “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama” dilakukan oleh Samsul (2020). Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidik agama dapat mempromosikan toleransi beragama dalam masyarakat dan negara yang multikultural. Kunjungan lapangan, proyek kelompok, dan kegiatan pembelajaran berbasis diskusi semuanya dapat digunakan untuk mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam proses belajar mengajar. Ketiga teknik ini memudahkan

instruktur untuk mengajarkan toleransi, menghormati sudut pandang orang lain, dan menghargai keragaman. selain mengajar dan membantu anak-anak menyadari nilai hidup dengan cara yang menghormati satu sama lain, hidup mereka, dan kebebasan mereka untuk beribadah sesuai keinginan mereka.

Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar itulah nama kajian tahun 2022 oleh Zukipli Lessym Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, dan Khairiah Salsabila. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah, antara lain; Pertama, mengembangkan budaya sekolah lokal yang merupakan kumpulan nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan, dan harapan yang dijunjung tinggi dan digunakan sekolah sebagai pedoman perilaku ketika berhadapan dengan pihak internal dan eksternal. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan atau tanpa moderasi agama.

Kedua, sekolah harus aktif menggalakkan percakapan atau dialog keagamaan antar umat beragama, yang tentunya tetap di bawah bimbingan guru, dengan menumbuhkan saling pengertian di antara anak-anak yang berbeda pandangan agama sejak dini.

Ketiga, kurikulum dan buku ajar yang digunakan di sekolah harus diimplementasikan dalam kurikulum yang memasukkan nilai-nilai pluralisme (Bhinneka Tunggal Ika) dan toleransi beragama. Siswa dapat dibiasakan berbicara dengan orang lain yang menganut berbagai agama melalui bentuk percakapan antaragama ini.

Kajian berjudul “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah” dilakukan oleh Hafizh Idri Purbajati (2020). Menurut temuan penelitian,

guru sangat penting dalam upaya mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Lokasi sekolah adalah pilihan yang sangat bijak untuk ini. Peran guru meliputi *conservator*, *Innovator*, *Transmitor*, *Transformator*, dan *Organizator*. Selain peran tersebut, tanggung jawab utama seorang guru adalah untuk memberikan informasi kepada dan membimbing siswa. Selain itu, merupakan bagian dari upaya mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan pada prinsip kebangsaan dan moderat beragama.

“Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan” adalah judul makalah yang ditulis oleh Edy Sutrisno pada tahun 2019. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemutakhiran dapat dilakukan dengan menggunakan lembaga pendidikan sebagai landasan laboratorium internasional untuk eksperimen moderat. Ringkas strateginya: 1) Moderasi beragama harus menjadi pertimbangan pemerintah saat membuat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Narapidana; 2) Meneliti semua perguruan tinggi, termasuk pesantren, madrasah, dan sekolah serta lembaga pendidikan nonformal lainnya; 3) Meningkatkan literasi keagamaan dan pendidikan lintas iman; dan 4) Selain itu, moderasi sosial dan keagamaan dalam konteks yang luas.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Samsul (2020)	1. Variabel penelitian yaitu peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama	1. Lokasi, pada penelitian ini peneliti tidak mencamtumkan lokasi tetapi memakai kata lembaga pendidikan yang artinya secara umum	Beberapa penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan mengenai peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SD. Sehingga peneliti-peneliti menunjukkan perbedaan yang signifikan dari latar belakang peserta didik yang diteliti dan perbandingan penelitian akan peran guru PAI yang akan diteliti oleh peneliti
2	Zukipli Lessym Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, dan Khairiah Salsabila (2022)	1. Persamaan dalam mengambil tema yaitu tentang membangun moderasi beragama sejak dini di lingkungan sekolah dasar	1. Lokasi, pada penelitian ini peneliti tidak mencamtumkan lokasi tetapi memakai kata lembaga pendidikan yang artinya secara umum	

No.	Peneliti dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			2. Metode penelitian studi Analisis kepustakaan (library studies)	
3.	Hafizh Idri Purbajati (2020)	1. Variabel penelitian yaitu peran guru PAI dalam membangun moderasi Beragama	1. Metode penelitian studi analisis kepustakaan (library studies)	
4.	Edy Sutrisno (2019)	1. Persamaannya membahas tentang Moderasi Beragama	1. Variabel dan judul "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan"	

Demikian sedikit temuan dari penelusuran beberapa kajian tentang peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SD. Sebagian besar publikasi temuan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya guru agama islam dalam membina moderasi beragama di SD. Sejauh ini belum ada penelitian yang memiliki desain umum yang mirip dengan penelitian yang akan dianalisis oleh peneliti dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

F. Batasan Istilah

Definisi operasional sangat penting untuk dijelaskan agar perdebatan dalam kajian ini lebih terarah dan terfokus. Definisi operasional untuk judul skripsi adalah sebagai berikut:

a. Peran

Menurut definisi peran Soerjono Soekanto tahun 2002, seseorang memenuhi peran ketika mereka menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan (status) mereka.

b. Moderasi Beragama

Untuk menjaga umat beragama agar tetap rukun di setiap daerah multi- agama di Indonesia, dalam hal keyakinan, sikap, dan perilaku, moderasi beragama didefinisikan sebagai selalu mengambil jalan tengah, bertindak adil, dan tidak melangkah terlalu jauh.

c. Sekolah Penggerak

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyebutkan Sekolah penggerak adalah sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain. Menurutnya, perubahan di sekolah bisa dimulai dari sekolah-sekolah penggerak yang bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran.

d. EMASLIMDEF

Profesi Guru mempunyai peran ganda, seperti yang kita ketahui dengan sebutan EMASLIMDEF atau singkatan dari (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, dan fasilitator)

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi sebuah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Berisi tentang objek yang akan di teliti beserta landasan teori yang mendasari konsep yang ada dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Berisi informasi tentang berbagai metodologi penelitian, keberadaan peneliti, tempat penelitian, berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Berisikan pemaparan data serta hasil temuan penelitian.

Bab V Penutup. Berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan kajian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Peran

1. Pengertian Peran

Teori, orientasi, dan disiplin ilmu adalah teori peran (Role Theory). Teori peran memiliki akar di luar psikologi dalam antropologi dan sosiologi.⁸ Konflik peran muncul ketika harapan atas jabatan yang diemban tidak sesuai dengan yang seharusnya, menurut Suhardono. “Peran adalah seperangkat standar yang membatasi perilaku apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan,” ujarnya.⁹

Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah siswa sama dengan guru pada umumnya yaitu sama-sama memiliki tugas dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa dengan cara memberikan bimbingan, memberi contoh atau teladan, memotivasi, mengoreksi, dan melatih. pembiasaan dalam berbicara dan berperilaku. Namun, ada beberapa hal yang membedakannya dengan guru pada umumnya, terutama yang berkaitan erat dengan perannya sebagai pendidik pada umumnya.

Soerjono Soekanto (2002) mendefinisikan peran sebagai ciri dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan itu, maka orang tersebut memenuhi suatu peran.¹⁰ Keterlibatan partai dalam oposisi sosial, menurut Riyadi, bisa dianggap sebagai orientasi dan

⁸ Sarwono, S.W. *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

⁹ Suhardono, Edy. *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 14.

¹⁰ Lantaeda, dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPMJD Kota Tomohon*. Jurnal Administras Publik Vol 4 (8), 2017. Hal. 2.

gagasannya. Individu dan organisasi yang bertindak dalam kapasitas ini akan beroperasi sesuai dengan standar sosial atau lingkungan. ¹¹ Berry (2009: 105) menegaskan bahwa seseorang atau kelompok dalam posisi sosial tertentu tunduk pada seperangkat harapan yang diletakkan pada mereka. Optimisme ini bisa datang dari lingkungan sekitar atau orang-orang yang sudah berada di posisi tersebut.

Tingkat yang seharusnya dimiliki oleh orang yang mempunyai suatu posisi dikenal sebagai sebuah peran . Dalam skenario ini, posisi dianggap sebagai posisi tertentu dalam masyarakat yang naik, sedang, atau turun. Hak dan kewajiban tertentu termasuk dalam suatu posisi, dan hak dan kewajiban ini dapat dianggap sebagai peran.

2. Jenis-jenis Peran

Peran dibagi menjadi tiga menurut Soekanto (2001)¹² yaitu sebagai berikut:

1. Peran aktif

Peran aktif adalah salah satu yang diambil anggota kelompok karena kedudukan mereka dalam kelompok dan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok, seperti administrator, pejabat, dan sebagainya..

2. Peran Partisipatif

¹¹ Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2022), hal. 138.

¹² Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2021), hal. 242.

Peran yang diberikan anggota kelompok kepada kelompok mereka yang sangat bermanfaat bagi kelompok secara keseluruhan dikenal sebagai peran partisipatif.

3. Peran Pasif

Kontribusi anggota kelompok pasif adalah ketika mereka menahan kesempatan dari anggota kelompok lain untuk memastikan kelancaran operasi kegiatan kelompok lainnya.

Diharapkan guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal moderasi beragama, sosial, intelektual, dan keagamaan.

3. Peran guru sebagai EMASLIMDEF

Kapasitas untuk mendidik, menasihati, mengajar, dan melatih siswa adalah bagian penting dari pekerjaan guru. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi integratif yang saling bergantung satu sama lain.¹³ Secara terminologi akademik, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Agar dapat mengajar secara efektif, seorang guru harus memiliki keempat keterampilan tersebut secara lengkap. Meski demikian, jika dibandingkan dengan bakat lain, pendidikan harus lebih menonjol.

Di sisi lain, pendidik sering ditampilkan memainkan tugas ganda yang disebut sebagai EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). EMASLIMDEF lebih merupakan pada peran kepala sekolah. Tetapi, dalam skala kecil di kelas, peran tersebut harus dimiliki oleh para guru.¹⁴

Fungsi pertama dan terpenting bagi peserta didik dalam pendidikan dasar (SD dan SMP) adalah sebagai pendidik. Posisi ini lebih terlihat sebagai panutan bagi siswa, memberi contoh sikap dan perilaku serta mempengaruhi kepribadian

¹³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 29

¹⁴ *Ibid*, hal.29

siswa. Guru memiliki tanggung jawab manajerial untuk menegakkan peraturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk memberi petunjuk atau memasang rambu-rambu yang menunjukkan peraturan agar warga sekolah dapat menjaga ketertiban dengan sebaik-baiknya.

Guru memiliki tugas dalam menjalankan administrasi sekolah, antara lain mencatat kehadiran siswa, menilai tugas, menyelesaikan raport, mengelola kurikulum, mengelola penilaian, dan lainnya. Secara administratif, pengajar juga harus memiliki RPP, program semester, dan program tahunan. Namun, kebutuhan yang paling krusial adalah mereka memberikan laporan atau laporan pendidikan kepada masyarakat dan orang tua.

Tanggung jawab guru sebagai pengawas meliputi menasihati dan mengawasi siswa, memahami masalah mereka, mengidentifikasi masalah dengan proses pembelajaran, dan kemudian menawarkan solusi untuk masalah tersebut.

Untuk Guru, peran kepemimpinan lebih disukai daripada posisi manajemen. Karena sifatnya ketat tentang aturan saat ini. Misalnya, guru menekankan disiplin paten dalam hal mempertahankan disiplin. Sementara itu, guru memberdayakan siswa dengan memberi mereka lebih banyak kebebasan secara bertanggung jawab. Disiplin hidup inilah yang dijunjung tinggi oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pemimpin.

Seorang guru yang ingin berperan sebagai inovator harus bersemangat untuk belajar lebih banyak guna memajukan pengetahuan dan kemampuan mengajarnya. Tidak mungkin pengajar dapat menghasilkan inovasi yang

bermanfaat untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas tanpa memiliki semangat belajar yang kuat.

Fungsi seorang motivator terhubung dengan seorang pendidik dan seorang manajer. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi baik secara internal (intrinsik) yang sebagian besar berasal dari pengajar itu sendiri, maupun secara eksternal (ekstrinsik), untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar yang tinggi.

EMASLIMDEF yang dipaparkan dalam Tabel 1.2 berikut lebih kepada peran kepala sekolah, tetapi dalam skala mikro di kelas, peran itu seharusnya juga dimiliki oleh guru (Suparlan, 2006).

Tabel 2.1 EMASLIMDEF Menurut, Suparlan, 2006¹⁵

Akronim	Tugas	Fungsi
E	Edukator	- Pengembangan kepribadian - Pendampingan - Pengembangan moral - Pemberian instruksi
M	Manager	Memantau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
A	Administrator	- Membuat daftar hadir dan penilaian - Melaksanakan pengelolaan administrasi sekolah

¹⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 29.

Akronim	Tugas	Fungsi
S	Supervisor	-Memantau dan mengevaluasi -Memberikan pembinaan teknis
L	Leader	Mengelola pelaksanaan tugas dan tanggung jawab utama dengan mematuhi aturan dan hukum yang Berlaku
I	Inovator	Terlibat dalam pengajaran kreatif memperkenalkan pendekatan, ide, dan konsep baru untuk pengajaran terkonsep
M	Motivator	Mendorong siswa untuk bekerja lebih keras di kelas dengan memberi mereka pekerjaan rumah yang mempertimbangkan gaya belajar dan bakat mereka.
D	Dinamisator	Mendorong siswa dengan membangun lingkungan yang mendukung Pembelajaran
E	Evaluator	-Membuat alat penilaian -Melakukan evaluasi dengan menggunakan berbagai alat dan teknik -Menilai hasil pekerjaan siswa

Akronim	Tugas	Fungsi
F	Fasilitator	Menawarkan dukungan teknis, arahan, atau instruksi kepada siswa.

B. Tinjauan tentang Guru PAI

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara general, seorang guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan integritas semua pembelajaran siswa, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luarnya¹⁶. Bagi masyarakat, pendidik adalah mereka yang menyampaikan pengajaran di luar kelas, seperti di masjid, mushola, rumah, dan tempat lainnya. Guru dipandang oleh masyarakat sebagai pribadi yang berwibawa yang dapat mendidik anaknya menjadi warga negara yang baik. Karenannya, masyarakat menghargai posisi guru dalam masyarakat.¹⁷

Guru adalah pendidik yang berkualitas yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar, membimbing, menginstruksikan, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hal yang sama ditegaskan dalam UU No.14 Tahun 2005 (Pasal 1), yang berbunyi:

¹⁶ Syamsu, Strategi Pembelajaran: tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan, (Cet I, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2017), hal. 1.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, (Cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

Dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar formal, tanggung jawab utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai murid.¹⁸

Dalam kajian Djamarah yang dikutip oleh Siti Rukhayati, guru adalah anggota tenaga kependidikan yang bertugas membina nilai dan sikap positif pada anak didik, membantu mereka dalam mewujudkan potensi dirinya secara utuh, dan mendukung pertumbuhan fisik dan mentalnya. tubuh spiritual sehingga mereka dapat menyadari diri mereka sendiri, memahami tanggung jawab mereka sebagai hamba Tuhan, sebagai makhluk sosial, dan tumbuh menjadi makhluk otonom.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, bisa dikatakan seorang guru pendidikan agama Islam adalah memiliki pengetahuan khusus dalam mata pelajaran dan mampu mengajar dan mengasuh siswa baik secara individu maupun kelompok, di dalam dan di luar kelas, untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dengan kepribadian yang diridhoi Allah swt.

¹⁸Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Cet I, Yogyakarta: Laksana, 2018), hal. 9.

¹⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga*, (Cet I, IAIN Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), hal. 11

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya, tugas guru adalah mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus mengembangkan siswa sampai mereka naik ke tingkat kelas berikutnya²⁰. Berikut tanggung jawab pendidik, seperti yang dikemukakan oleh A. Soejono yang dikutip oleh Yohana Afliani L.Buan: (1) mengetahui karakter peserta; (2) bantu peserta dalam menciptakan versi yang lebih baik dari diri mereka sendiri dan menghapus yang negatif; (3) membantu peserta didik dalam mewujudkan minat dan bakatnya; (4) mampu mengevaluasi peserta didik; dan (5) menawarkan bantuan kepada peserta yang kesulitan mewujudkan potensinya.

C. Tinjauan Tentang Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata Latin "Moderasi" mengacu pada mediator yang moderat (tidak berlebihan dan tidak memadai).²¹ Kata bahasa Inggris "moderasi" sering digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang rata-rata, inti, standar, atau tidak selaras. Secara umum, bersikap moderat adalah mengutamakan keharmonisan gagasan, nilai, dan perilaku pribadi seseorang, baik saat berinteraksi dengan orang lain maupun saat berhadapan dengan organisasi pemerintahan.²²

Al-Wasatiyah adalah istilah Arab untuk moderasi. *Al-Wasatiyah* berasal dari istilah *wasath* dalam bahasa. *Al-Asfahaniy* menjelaskan *wasath* sebagai *sawa'un*, yang berada di tengah antara dua ekstrim, atau sebagai keadilan, yang

²⁰Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: strategi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Miledial*, (Cet I, Jawa Barat: PenerbitAdab(CV. Adanu Abimata), hal. 3.

²¹Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020), hal. 38.

²²Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jalkarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hal. 15.

rata-rata atau hanya baik. *Wasathan* juga merujuk pada praktik menahan diri dari sikap kaku bahkan menyimpang dari jalan kebenaran agama.²³

Khaled A. Fadl, yang dikutip oleh Zuhairi Miswari, menegaskan bahwa moderasi merupakan cara pandang yang mengambil jalan moderat, yaitu jalan yang tidak ekstrim kiri maupun ekstrim kanan.²⁴ Agama, di sisi lain, mengacu pada gagasan beriman kepada Tuhan bersama dengan beberapa hukum syariah. Agama juga dapat dilihat sebagai seperangkat hukum yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dan lingkungannya serta keyakinan dan ibadah seseorang kepada Yang Maha Kuasa.

Ketika kedua definisi ini digabungkan, moderasi beragama dipandang sebagai pendekatan yang seimbang untuk mempraktikkan ajaran agama, baik secara internal maupun eksternal di antara umat beragama. Moderasi dipupuk melalui waktu melalui pengembangan pemahaman yang mapan dan penggunaan ilmu yang sejalan dengan arahan agama.

2. Nilai- nilai Moderasi Beragama

Menurut Soemantri Purwanto (2019: 113), nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kebutuhan kata hati (potensi).

²³Abdul Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Cet I, Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), hal.32.

²⁴Zuhairi Miswari, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 13.

Nilai- nilai moderasi mempertimbangkan pokok- pokok utama akhlak dan kesesuaian syariat Islam. Nilai moderasi didalam Islam, yaitu:

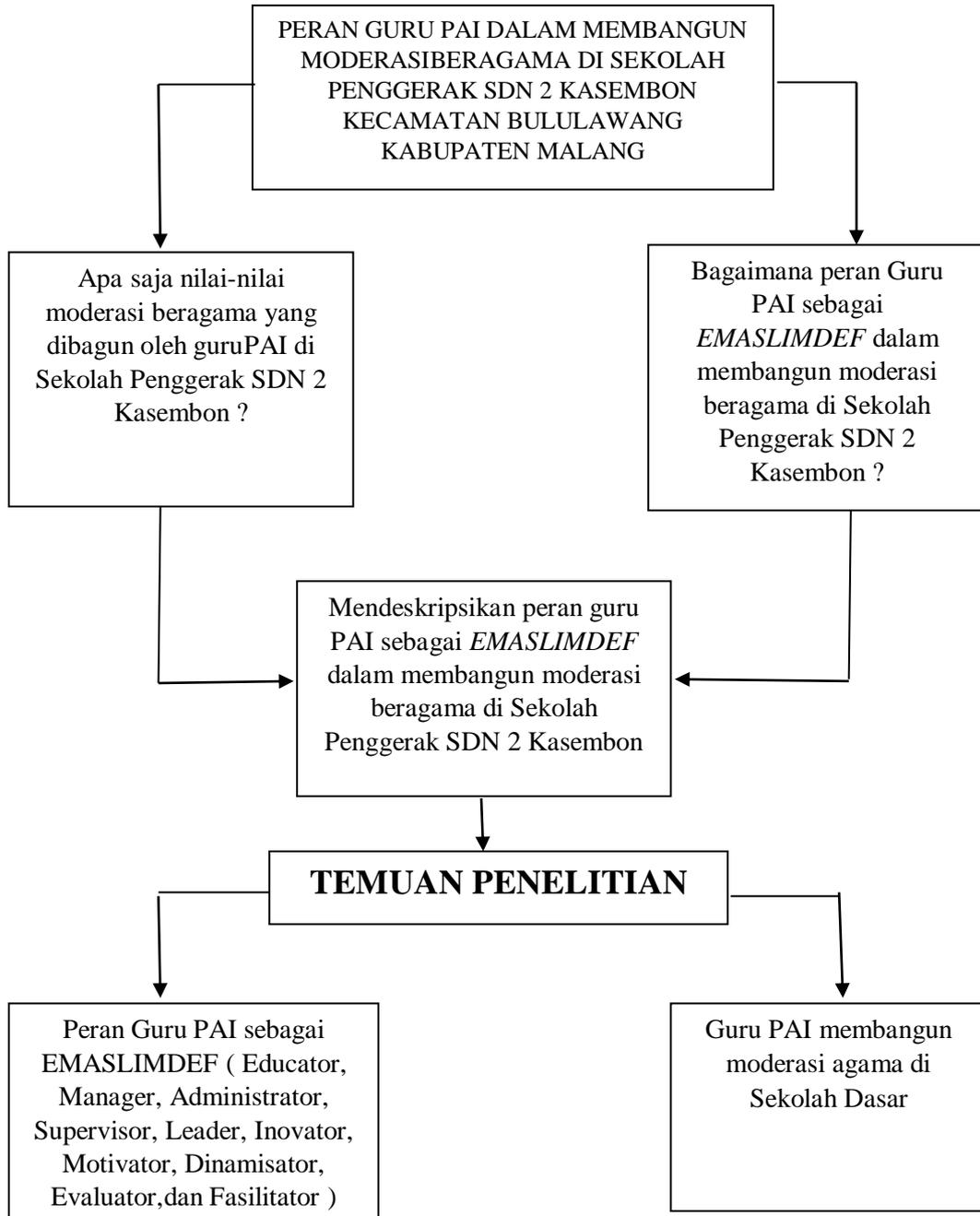
1. Berkeadaban (*Taaddub*) Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia
Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
2. Keteladanan (*Qudwah*) Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*) Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4. Mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*) Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5. Berimbang (*Tawāzun*) Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi

6. Adil dan Konsisten (*I'tidāl*) Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7. Kesetaraan (*Musāwah*) Tidak diskriminatif dan inklusif Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8. Musyawarah (*Syūrah*) Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan
9. Toleransi (*Tasāmuh*) Menghargai keberagaman Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan
10. Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*) Kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.²⁵

²⁵(Panduan Pengembangan P5 dan PPRA Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2023.)

E. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang menjadi penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali sebanyak mungkin data dan informasi lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan oleh narasumber yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic.²⁶ Dimana pada penelitian kualitatif temuan datanya tidak disajikan dalam bentuk angka melainkan bentuk narasi berupa kata-kata. Adapun metode yang digunakan dalam jenis penelitian kualitatif yakni wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya.²⁷

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dikarenakan peneliti menyadari bahwa masalah yang diteliti dapat berkembang secara alami sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan, serta pendekatan secara alamiah dapat memberikan informasi yang lebih kaya. Untuk mengungkapkan gambaran mengenai latar belakang, karakteristik dan sikap yang menjadi fokus penelitian secara umum. Maka peneliti mengambil jenis penelitian terjun langsung ke

²⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", Al-Fabeta CV, Bandung April 2021, 4. 3

²⁷ Ibid, 6.

lapangan (field research) untuk mencari tahu dan melihat keadaan atau kondisi realitas yang terjadi di lapangan.²⁸

Adapun fokus dari penelitian ini adalah “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”. Sesuai dengan pembahasan tersebut lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti mencari informasi secara mendalam agar dapat menjawab permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan informasi secara detail berbentuk deskriptif yang berupa kata kata dimana pengambilan data dilapangan dilakukan melalui cara observasi, arsip wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti yang langsung mendatangi sumbernya untuk mendapatkan data yang benar untuk penelitian ini melakukannya. Prosedur pengumpulan data dibantu dengan kehadiran peneliti yang berada di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan bersifat objektif. Penelitian kualitatif juga mensyaratkan kehadiran peneliti di lokasi yang secara langsung akan mempengaruhi subjek penelitian. Untuk menjamin kualitas data dan tentunya benar-benar relevan dengan apa yang terjadi di lapangan, semua item kajian dapat ditangani.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di SDN 2 Kasembon yang berada di Jl. Gajah Mada No.6 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

²⁸ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, Penerbit : CV. Nata Karya Ponorogo, 17 Agustus 2019, 21.

Adapun waktu penelitian adalah selama 3 bulan dari Februari tahun 2023, di mulai dengan melakukan penggalian data dilanjutkan dengan pengelolaan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian yang kemudian akan peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi yakni pada bulan Agustus.

D. Jenis dan Sumber Data

Data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan dokumentasi pendukung lainnya adalah yang dicari oleh penelitian ini. Orang yang datanya dikumpulkan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Sumber informasi primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan perbuatan, serta terdapat pula sumber informasi pelengkap berupa bahan-bahan tertulis. Teknik tersebut menetapkan bahwa ada dua kategori sumber yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Sumber data langsung (primary data sources) merupakan sumber yang memberi data langsung kepada pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data semacam ini melalui observasi dan wawancara. Kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran PAI termasuk di antara informan yang menjadi sumber data primer untuk wawancara penelitian ini di SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
2. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang secara tidak langsung memasok data kepada pengumpul data. Contoh sumber data semacam ini antara lain publikasi ilmiah dan majalah, surat kabar, sumber data arsip, catatan sekolah dan pribadi, serta artikel dari media yang digunakan penulis untuk kajiannya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan “metode komunikasi antara dua orang di mana satu orang mencari informasi dari yang lain dengan mengajukan pertanyaan dengan tujuan yang telah ditentukan”.²⁹ Metode ini penulis aplikasikan dengan mewawancarai secara langsung dan mendalam kepada kepala sekolah SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, peneliti memakai wawancara semi terstruktur. Untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu peran guru dalam membangun moderasi beragama peneliti membuat beberapa perangkat aturan wawancara. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan wawancara:

- a) Mengidentifikasi subjek atau informan untuk wawancara
- b) Menentukan apakah wawancara akan diatur atau tidak terstruktur dan format apa yang akan digunakan
- c) Menyiapkan dan menguji alat yang akan digunakan selama proses wawancara.
- d) Membuat protokol wawancara yang merinci pertanyaan yang akan diajukan dalam urutan apa, bagaimana wawancara akan berlangsung, dan detail lainnya.

²⁹Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 180.

- e) Memilih lokasi dan waktu wawancara
- f) Memutuskan informasi yang akan dikumpulkan dari masing-masing informan sehingga terfokus dan efisien karena dengan demikian dapat menunjukkan kesopanan dan menghargai waktu informan.³⁰ sebagai berikut:
 - a. Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Kasembon
 - b. Penjelasan mengenai pengertian moderasi beragama menurut guru PAI.
 - c. Gagasan tentang moderasi beragama menurut guru PAI.
 - d. Aktifitas guru PAI dalam membangun Moderasi beragama.
 - e. Sikap guru PAI sebagai EMASLIMDEF untuk membangun moderasi beragama.
 - f. Program kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam membangun moderasi beragama.
 - g. Pelaksanaan program yang mampu membangun moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI.
 - h. Apa saja nilai-nilai moderasi yang dibangun oleh guru PAI di sekolah.

2. Observasi

Ada beberapa kategori observasi. Istilah "peneliti secara aktif berpartisipasi dalam penelitian itu sendiri dengan mengamati perilaku yang berkaitan dengan seorang peneliti yang mampu melakukan wawancara, mencatat, melihat dokumen, dan mengambil

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160-

foto"³¹.digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan observasi partisipatif semacam ini. Ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan pergi ke tempat penelitian dan melihat langsung hal yang dipelajari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi dapat juga diperoleh melalui dokumentasi SDN 2 Kasembon berupa surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, foto- foto kegiatan pembelajaran dan aktifitas lingkungan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Seperti:

- a) Profil SDN 2 Kasembon
- b) Visi dan Misi SDN 2 Kasembon
- c) Foto-foto kegiatan di SDN 2 Kasembon
- d) Dokumen tertulis hasil wawancara dan observasi

F. Metode Pengolahan Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang memungkinkan dilakukannya analisis kualitatif terhadap data berupa informasi berupa kalimat-kalimat yang memberikan gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman suatu mata pelajaran, pandangan siswa terhadap metode pembelajaran baru, aktivitas siswa setelah pelajaran, perhatian, semangat belajar, motivasi belajar, dan sejenisnya.

³¹Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66.

Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis data dilakukan, dan kesimpulan dibuat berdasarkan temuan. Peneliti menjalani proses berikut saat menilai data:

1. Reduksi data

Mencakup meringkas dan memilih elemen kunci (menunjukkan data pokok), berkonsentrasi pada elemen penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan elemen yang tidak relevan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya bila diperlukan.³² Reduksi data dalam penelitian yakni mencakup proses pemilihan, pemuatan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Display data

Data yang banyak di reduksi dan mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, namun data tersebut perlu disajikan. Disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga mempermudah dalam menarik suatu kesimpulan.

3. Menyimpulkan/Memverifikasi

³²Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

Berdasarkan data yang telah didapat, kemudian difokuskan dan di susun secara sistematis dengan bentuk naratif. Data tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan sistematis, yang memungkinkan untuk menemukan makna data dalam bentuk argumen.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Desainnya disusun secara melingkar, yang merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap oleh para peneliti: studi orientasi pendahuluan, investigasi eksplorasi yang umum, dan studi eksplorasi terfokus.

- a. Tahap persiapan orientasi meliputi penulisan proposal penelitian dan memperoleh dokumentasi pendukung yang diperlukan. Metode berikut digunakan untuk mengidentifikasi topik dan penekanan utama dari penelitian ini: (a) mengumpulkan pendapat siswa mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar siswa; (b) mempelajari literatur terkait; dan (c) melakukan percakapan dengan teman sejawat.
- b. Tahapan ekplorasi umum, meliputi: (a) konsultasi dengan dosen pembimbing dan pengajuan izin penelitian dari universitas; (b) melakukan penilaian awal secara umum melalui observasi global dan wawancara ("grand tour" dan "mini tour"); (c) melakukan kajian literatur dan menentukan kembali fokus penelitian; (d) mengikuti seminar proposal

dengan empat penguji dan berdiskusi dengan rekan-rekan untuk mendapatkan saran dan masukan; dan (e) pengawasan berkelanjutan dengan pengawas sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dengan dosen pembimbing agar memperoleh legitimasi untuk melanjutkan penelitian kelapangan.

- c. Tahapan ekplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan penelitian serta menuliskan laporan hasil penelitian. Tahap ekplorasi terfokus ini meliputi : (a) pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam dan terperinci guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan; (b) pengumpulan dan analisis data secara bersamaan; (c) pengecekan hasil dan temuan penelitian oleh dosen pembimbing; dan (d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Profil SDN 2 Kasembon

Penulis melakukan penelitian di SDN 2 Kasembon adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kasembon, Kec. Bululawang, Kab. Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 2 KASEMBON berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. SK Pendirian 12 Tahun 2017. Pada tahun 2023 SDN 2 Kasembon terpilih menjadi satu-satunya Sekolah Penggerak di Kecamatan Bululawang.

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Kasembon
NPSN/NSS	: 20518703/101051813016
Jenjang Sekolah	: SD
Status	: Negeri
Email	: sdnkasembon@yahoo.com .

A. Lokasi

Alamat	: Jl Gajah Mada No.6 Kasembon Bululawang
RT/RW	: 10/2
Desa	: Kasembon
Kecamatan	: Bululawang
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	65171

B. Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir dan Agamanya

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2018 – 2019	2019– 2020	2020 – 2021
1	I	25	16	15
2	II	16	17	16
3	III	17	7	17
4	IV	7	24	17
5	V	12	16	25
6	VI	16	14	18
Jumlah		93	95	108

Nama Lembaga	Kecamatan	Agama Kelas 1		Agama Kelas 2		Agama Kelas 3		Agama Kelas 4		Agama Kelas 5		Agama Kelas 6		
		Islam	Kristen	Islam	Kristen	Islam	Budha	Islam	Kristen	Islam	Kristen	Islam	Kristen	Hindu
SDN 2 Kasembon	Bululawang	14	1	13	3	15	2	13	4	23	2	15	2	1
Jumlah Islam : 93														
Jumlah Kristen : 12														
Jumlah Budha : 2														
Jumlah Hindu : 1														

C. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

No	Nama	NIP	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	Kelas
1	Umar Maksum,S.Pd	197010051996051003	S1	PMP-Kn	Kepala Sekolah	-
2	WIDJIONO	19670823200811011	SPG		Guru Kelas	I
3	ISWAN HADI, S.PdSD	198408012022211006	S1	PGSD	Guru Kelas	V

4	SULIHAN, S.Pd	19621012198 5042003	S1	PAI	Guru PAI	1-6
5	ARIF NURIYANTO,S.Pd	198211282022 21105	S1	PGSD	Guru PJOK	1-6
6	UMI FADILLAH	-	S1	PBA	Guru Kelas	I
7	NATASYA RIZA AYU FARADILA, S.Pd	-	S1	PAI	Guru Kelas	II
8	FRISCA DHEA AYUFERNANDA, S.Pd	-	S1	PGSD	Guru Kelas	III

Sumber Kepala Sekolah SDN 2 Kasembon TA 2022-2023

D. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I : 1 Rombongan Belajar

Kelas II : 1 Rombongan Belajar

Kelas III : 1 Rombongan Belajar

Kelas IV : 1 Rombongan Belajar

Kelas V : 1 Rombongan Belajar

Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

2. Visi dan Misi SDN 2 Kasembon

A. Visi

“Terwujudnya Siswa Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”.

B. Misi

1. Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah

2. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
3. Menciptakan pembelajaran yang ramah dan menyenangkan.
4. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan imam dan takwa.
5. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.³³

B. Hasil Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon. Adapun pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

- 1. Bagaimana peran Guru PAI sebagai *EMASLIMDEF* (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator) dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon?**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun moderasi beragama di sekolah dasar, telah dikumpulkan dan digali berbagai macam data yang diperlukan bersama dengan subjek penelitian.

³³ Scan kode di ruang Kepala Sekolah SDN 2 Kasembon,

Subjek Penelitian ini adalah guru PAI di sekolah tersebut, yang bernama Ibu Sulihah. Adapun yang menjadi responden dari penelitian ini adalah 1 orang murid yang beragama Islam dan 1 orang murid beragama Kristen. Objek Penelitian ini adalah peran guru dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon.

Peran Guru PAI sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator) dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN 2 Kasembon. Dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon. EMASLIMDEF sebenarnya lebih merupakan peran kepala sekolah, tetapi dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru termasuk guru PAI.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi selama proses observasi, pada bulan Juni-September 2023 peneliti melihat bahwa guru PAI SDN 2 Kasembon telah melaksanakan beberapa dari perannya sebagai EMASLIMDEF.³⁴ Penjelasan masing-masing dari peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI sebagai Educator

Sebagai educator dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama merupakan peran yang pertama dan utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang dasar (SD dan SMP). Ibu Sulihah selaku guru PAI dalam hal ini menyatakan pandangannya bahwa

“Sebagai pendidik harus memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian. Nah jadi sebagai educator guru itu harus memiliki standart

³⁴ Observasi, di SDN 2 Kasembon, Juni-September 2023.

kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Mengenai tanggung jawab, guru harus paham nilai, norma moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Kalau wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam hal nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan mandiri, guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri dan tepat. Sedangkan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan professional.” (Sh.1.01)³⁵

Menurut Salah satu siswanya terkait Peran guru PAI sebagai educator Eva Amelia selaku murid kelas 5 SDN 2 kasembon (Murid Beragama Islam), mengatakan:

“Betul, Ibu Sulihah sangat memberikan contoh, bu guru tetap begabung dengan guru-guru dan murid-murid yang lain, beliau baik dan akrab” (EAW.2.01)³⁶

Hal ini selaras dengan pandangan murid yang lain bahwa guru PAI berperan sebagai educator. Zein Desmika salah seorang murid kelas 5 di SDN 2 kasembon, (Agama Kristen) mengatakan:

“Iya, guru agama islam Ibu Sulihah, selalu mengingatkan menyuruh seperti berbaur dengan kawan yang beda agama, membuang sampah pada tempatnya dan agar saya selalu ikut dalam kegiatan apapun asalkan tidak melanggar di agama saya”.(ZD.3.01)³⁷

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

“Pada awal penelitian di bulan Juli yaitu pada hari Senin 17 Juli 2023. Peneliti melakukan observasi dengan langsung datang ke sekolah pukul 06.30 pagi. Ketika di sekolah peneliti mengamati bahwa guru PAI SDN 2 kasembon Ibu Sulihah menyapu halaman sekolah bersama para siswa SDN 2 Kasembon. Pada hari itu memang belum ada guru yang datang. Karena Ibu Sulihah memang tinggal di rumah dinas dekat sekolah. Kemudian peneliti bergegas untuk membantu bergotong royong membersihkan halaman. Setelah bersih dan jam menunjukkan pukul 07.00, dan para siswa serta guru telah bersiap untuk kegiatan Upacara dan penyambutan murid baru di SDN 2 Kasembon. Peneliti melihat langsung ketika perkenalan dengan siswa baru Ibu Sulihah

³⁵ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 25-07-2023.

³⁶ Wawancara EAW, 09.00-09.10 WIB, 25-07-2023

³⁷ Wawancara ZD, 12.00-12.10 WIB, 25-07-2023

lebih banyak berbicara mengenai adab dan menasehati serta memberikan wejangan tentang keagamaan kepada peserta upacara”. (RMS.1)³⁸

Menurut peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa Ibu Sulihah dapat dikatakan sebagai teladan yang baik atau *role mode*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku. Tidak hanya menyuruh muridnya saja tetapi langsung memberikan teladan dan tidak ada rasa terbebani mengatur murid-murid sendiri meskipun guru yang lain belum datang. Peneliti melihat Ibu Sulihah Sebagai educator, guru akan menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

2. Guru PAI sebagai Manager

Seorang guru adalah seorang manajer. Ada banyak fungsi manajemen yang diemban seorang guru profesional. Ia selalu mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Guru sebagai manajer pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.

Dalam pengamatan peneliti ketika Observasi, “Pada tanggal 25 Juli 2023, Peneliti kembali melakukan observasi di karenakan untuk kegiatan belajar-mengajar sudah aktif, setelah satu minggu kegiatan MPLS. Peneliti di persilahkan untuk mengamati Ibu Sulihah ketika mengajar PAI di Kelas 1 dan Kelas 4. Peneliti melihat bahwa untuk peran guru PAI sebagai manajer, disini guru PAI SDN 2 Kasembon sudah tidak diragukan lagi. Ketika di kelas 1, Ibu Sulihah memanajer kelas dengan baik, dimana Ibu Sulihah menerapkan mengajar dengan metode diferensiasi serta menempatkan tempat duduk peserta didik sesuai kelompok kemampuan belajar mereka. Sehingga murid belajar sesuai kemampuannya masing-masing. Dari sinilah peneliti melihat bahwa Ibu sulihah telah melaksanakan perannya yaitu manajer kelas. Sedangkan untuk jam mengajar selanjutnya di Kelas 4 saya juga melihat Ibu Sulihah mengevaluasi belajar murid kelas 4 serta cara beliau mengajar dan membuat kesepakatan kelas bersama. Hal ini juga membuktikan bahwa guru

³⁸ Hasil observasi peneliti di SDN 2 Kasembon, Senin 17 Juli 2023

PAI SDN 2 Kasembon telah melaksanakan perannya sebagai manajer dalam pembelajaran”. (RMS.2)³⁹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peran guru PAI sebagai Manajer dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama Ibu sulihah mengatakan bahwa:

“Manajer sangat penting untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama dimana saya sebagai manajer didalam kelas saya selalu membuka pelajaran PAI dengan Apersepsi. Saya bernegosiasi dengan anak-anak, kalau waktunya serius ya serius menulis, mengerjakan soal, nanti ada waktunya sendiri bercanda sejenak. Agar didalam kelas berjalan kondusif.” (Sh.1.02)⁴⁰

Dapat dilihat dalam hal ini peran guru PAI sebagai manajer dalam membangun moderasi beragama yaitu kegiatan guru sebagai manajer baik manajer kelas maupun pembelajaran yaitu, seorang guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan memantau program-program yang mendukung moderasi beragama di sekolah. Tugas-tugas ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa dalam semangat toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang lebih baik tentang agama. mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran agar kondusif baik antara teman sebaya maupun dengan guru khususnya dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama.

3. Guru PAI sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala

³⁹ Hasil observasi peneliti, Selasa 25 Juli 2023.

⁴⁰ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik.

Dalam Wawancara ini Guru PAI, Ibu Sulihah mengatakan bahwa:

“Administasi sangat penting, kalau hubungannya dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama juga bisa dikatakan penting karena sebagai acuan saya dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama, ya tadi nilai-nilai itu saya masukkan ke dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan saya lakukan.” (Sh.1.03)⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif baik itu, K13 maupun Kurmer, para guru PAI seyogyanya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan dan yang paling penting menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa, untuk menjadi acuan dalam pembelajaran maupun kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam pengamatan peneliti ketika observasi “ Peneliti melihat bahwa ketika peneliti melakukan observasi di hari Rabu 3 Agustus 2023, guru PAI SDN 2 Kasembon meminta tolong peneliti untuk membantunya mengerjakan pelatihan di aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), disinilah peneliti menyadari bahwa karena usianya yang tidak muda lagi dan akan pensiun sehingga Ibu Sulihah kurang bisa memahami teknologi, dan untuk administrasi selama ini beliau di bantu oleh operator sekolah atau guru yang lebih muda. Tetapi dalam observasi peneliti terkait administrasi seperti, RPP, Modul Ajar, Absen, dll. Ibu Sulihah mempersilahkan peneliti melihat administrasi tersebut dan ternyata lengkap. Karena Sekolah sendiri mempunyai kelompok belajar yang rutin di ikuti oleh seluruh guru SDN 2 Kasembon pada setiap hari sabtu, yang tujuannya untuk sama-sama belajar membuat administrasi dan meringankan tugas para guru.” (RMS.3)⁴²

Dapat disimpulkan bahwa sebagai administrator, guru PAI memiliki peran kunci dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama. Mereka juga dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam komunitas sekolah, termasuk staf sekolah lainnya, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keragaman keyakinan agama. Meskipun dalam dunia pendidikan sekarang ini lebih canggih, namun guru PAI tetap mau belajar agar tidak tertinggal zaman.

⁴¹ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁴² Hasil observasi peneliti, Selasa 25 Juli 2023.

4. Guru PAI sebagai Supervisor

Guru yang baik selalu memantau, menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya.

Ibu Sulihah mengatakan bahwa: “Kalau untuk hal ini juga penting, karena sejatinya dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama guru menjadi supervisor yaitu memantau, menilai, dan membimbing, inilah yang dinamakan proses tidak ujug-ujug hasilnya kan.” (Sh.1.04)⁴³

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai supervisor dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama juga penting. “Hal ini selaras dengan hasil temuan peneliti ketika Observasi pada tanggal 4 Agustus 2023, saya menemui siswa yang bertengkar karena salah satu siswa mengolok dengan menyebut nama orang tuanya. Tanpa berpikir panjang atas aduan tersebut ibu sulihah langsung memanggil 2 siswa yang bertengkar tersebut dan menasehatinya serta akan memanggil orang tuanya jika kejadian tersebut berlanjut. Disini peneliti melihat Ibu sulihah berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik.”(RMS.4)⁴⁴

Tidak hanya itu peneliti juga melihat pada “Observasi di waktu lain yaitu pada saat merayakan HUT RI 19 Agustus 2023 dimana peneliti mengikuti kegiatan pawai dan jalan sehat di SDN 2 Kasembon. Peneliti melihat langsung bahwa Ibu Sulihah memberikan ceramah kepada murid-murid agar ketika perjalanan pawai dan jalan sehat untuk menjaga sopan santun dan agar tidak berbicara yang buruk selama di jalan. Disini peneliti melihat bahwa Ibu Sulihah mengawasi betul dan membimbing murid-murid sebagai guru PAI.”(RMS.5)⁴⁵

5. Guru PAI sebagai Leader

Ibu Sulihah mengatakan bahwa “ini merupakan peran yang utama yaitu Guru sebagai seorang pemimpin dalam membangun moderasi beragama. Dalam hal ini, melekat beban sebagai seorang guru yang harus selalu mampu mengawal tugas dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundangan yang berlaku. Ia mampu mengambil keputusan yang bijak. Ya, minimal mampu memimpin diri sendirilah begitu.” (Sh.1.05)⁴⁶

Dapat di tegaskan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan segala sumber

⁴³ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁴⁴ Observasi Peneliti, di SDN 2 Kasembon pada 4 Agustus 2023

⁴⁵ Observasi Peneliti, di SDN 2 Kasembon pada 19 Agustus 2023

⁴⁶ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

daya yang ada dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ini selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dengan konsepnya Filosofi Pratap Triloka; Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Melalui filosofi Pratap Triloka ini, guru dapat mengaplikasikannya sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harap dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan. Hal ini sangat penting untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama.

“Dalam pengamatan peneliti selama penelitian dari bulan Juni-September seringkali secara langsung peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan peran guru PAI sebagai Pemimpin Ibu sulihah beberapa kali menunjukkan perannya. Peneliti melihat beberapa kali Ibu Sulihah siap memimpin Upacara hari senin ketika Bapak/Ibu guru yang lain berhalangan. Ibu Sulihah juga memimpin pembacaan Juz 30 setiap hari selasa sampai kamis. Ibu Sulihah memimpin pembacaan Yasin dan Istighosah. Tidak hanya itu karena dianggap sebagai guru tertua dan lebih berpengalaman Ibu Sulihah seringkali menjadi pemimpin rapat dan bertugas mengevaluasi pembelajaran di sekolah. Bahkan dari segi kepemimpinan Ibu Sulihah juga yang selalu memimpin kegiatan bersama wali murid baik itu Parenting, Khataman maupun acara seperti ketika PHBI. Hasilnya adalah peneliti melihat antar guru dan paguyuban atau wali murid sangat rukun, saling gotong royong dan saling berkontribusi untuk sekolah.”(RMS.6)⁴⁷

6. Guru PAI sebagai Innovator

Nilai-nilai moderasi beragama adalah sesuatu prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku moderasi tersebut. Ibu Sulihah selaku guru PAI memberi tanggapan melalui wawancara mengenai inovasi dalam membangun moderasi beragama, Ibu Sulihah mengatakan:

“Jadi, kami melakukan inovasi dengan program-program yang di luar jam pelajaran agar membangun nilai-nilai ini ada hasilnya tidak

47

membangun saja lebih pada Aksi nyata karena seperti di Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru dituntut harus bisa mengimbaskan ya itu tadi, praktik salat, dhuha berjamaah, istighosah, halan juz 30, kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kita laksanakan. Bahkan saat kami berkordinasi ketika melaksanakan bimbingan keagamaan yang agama lain pun juga ada bimbingannya.” (Sh.1.06)⁴⁸

Seperti halnya penulis paparkan di awal bahwa guru seyogianya memiliki peran sebagai *innovator* tak terkecuali guru PAI, yaitu mampu memberi inovasi dalam membangun moderasi beragama di sekolah. Inovasi seorang guru agama tidak luput dari perannya sebagai sentral dalam pembinaan kepribadian terutama karakter dalam membangun moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembinaan karakter bisa dilakukan dalam penguatan spiritual maupun nasionalisme yang terintegrasi dalam penguatan karakter berdasarkan RPJMN 2019-2020 dalam turunan Kegiatan Prioritas (KP) yakni penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama jalan tengah pada poin tiga dalam KP.1: Penguatan sistem pendidikan yang berperspektif moderat seperti pengembangan kurikulum, materi dan proese pengajaran, pendidikan guru dan tenaga kependidikan, dan rekrutmen guru (Kementrian Agama, 2019: 131).

“Peneliti menemui dalam hal ini ketika observasi bahwa guru PAI dalam pengamatan penulis pada beberapa Observasi ketika peneliti di ajak mengamati cara mengajar di kelas, peneliti menilai bahwa untuk peran inovasi Ibu Sulihah selaku guru PAI kurang Update jadi kadang masih perlu masukan dari guru yang lain. Untuk cara mengajar Ibu sulihah masih menggunakan metode lama seperti ceramah karena alasan bahwa Ibu Sulihah tidak bisa menggunakan metode mengajar seperti PPT, Quizziz, atau yang menarik lainnya.Jadi peneliti rasa Ibu Sulihah belum cukup berinovasi dalam pembelajaran maupun penanaman nilai-nilai moderasi beragama.Padahal banyak sekali isu-isu maupun video pembelajaran terkait moderasi beragama”(RMS.7)⁴⁹

⁴⁸ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁴⁹ Observasi Peneliti di SDN 2 Kasembon pada saat peneliti beberapa kali mengamati langsung di kelas

7. Guru PAI sebagai Motivator

Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.

Menurut Ibu Sulihah “Kalau ini sangat perlu apalagi peran guru PAI saya ya sebagai motivator untuk anak-anak. Untuk meningkatkan semangat, siswa perlu motivasi yang tinggi, baik dalam dirinya sendiri maupun luar yang utamanya berasal dari guru. Di sinilah saya banyak mengambil peluang agar peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama terlaksana. Saya memotivasi anak-anak dengan sebuah hadis atau ayat Al- Qur’an” (Sh.1.07)⁵⁰

Salah satu murid kelas 4, M.Ilham Iswanda mengatakan:

“Ibu sul itu motivator saya inspirator juga, kalau dikelas tidak bisa mengerjakan bu sul mengajarkan kami agar tidak mudah menyerah. Bu sul juga sering bercerita tentang perjalanan hidupnya sampai pensiun di malang. Itu memotivasi saya agar bisa hisup sukses” (MII.4.01)⁵¹

“Hal ini selaras dengan pengamatan peneliti ketika di beberapa Observasi peneliti melihat bahwa Ibu Sulihah hampir setiap pagi dan ketika kultum selesai Sholat Dhuhur selalu mengingatkan seluruh siswa terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah yang dikaitkan dengan ayat al-qur’an dan hadist. Disini saya melihat dan mendengarkan bahwa kultum Ibu Sulihah di akhiri dengan sebuah motivasi atau kisah-kisah yang memotivasi anak-anak. Dilain Observasi yang telah peneliti lakukan juga melihat bahwa sesekali Ibu Sulihah melaksanakan program menonton film Motivasi agar anak-anak tidak bosan dan termotivasi oleh kisah film tersebut”(RMS.8)⁵²

Dari sini penulis dapat simpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam membangun moderasi beragama sangat penting dimana guru sebagai motivator adalah mendorong siswa agar lebih maju, mengusahakan agar siswa memahami dirinya sendiri, memupuk rasa gotong royong, memotivasi siswa

⁵⁰ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁵¹ Wawancara IMM, 09.20-09.30 WIB, 06-06-2023

⁵² Observasi peneliti di SDN 2 Kasembon

agar lebih semangat dalam kerja sama, menegakkan kedisiplinan, membantu siswa menemukan bakatnya, mengenali perbedaan individu siswa, pembawa cerita, mengarahkan siswa kearah kedewasaan, dan mendorong siswa menaati norma dan tata tertib.

8. Guru PAI sebagai Dinamisator

Guru yang efektif dapat memberikan dorongan kepada anak didiknya dengan jalan menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dalam wawancara Ibu sulihah berpandangan bahwa “Saya rasa kalau sudah bisa jadi motivator tentu sudah nilai dinamisatornya mbak, sama-sama mendorong siswa untuk mencapai pencapaian yang baik. Kalau dalam hal moderasi beragama ya mendorong siswa menjadi pribadi yang toleran, anti kekerasan, dan berkarakter” (Sh.1.08)⁵³

Dalam pengamatan peneliti ketika Observasi Ibu Sulihah dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator dalam membangun moderasi beragama sebagai guru PAI, peneliti melihat langsung ketika Observasi pada 26 Agustus 2023 di kelas 4 Ibu Sulihah memberikan dorongan kepada seluruh murid baik yang telah memiliki kepercayaan diri maupun yang masih minder ketika ada tugas maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya terkait hasil P5. Peneliti melihat bahwa dalam penguasaan kelas tetap kondusif meskipun kelas terdiri gabungan dari kelas 1,2,4 dan 5 karena program P5 untuk kelas yang memakai Kurmer. Hal ini peneliti rasa membuktikan bahwa Ibu Sulihah telah berperan sebagai dinamisator dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon. (RMS.9)⁵⁴

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas 5 SDN 2 kasembon pada 26 Agustus 2023 ketika jam istirahat bahwasannya Lailatul Nur Azizah mengatakan “Bahwa Ibu Sulihah mendorong siswa-siswa agar berani tampil didepa kelas dan kadang Ibu Sulihah memberi hadiah jika ada yang mau maju duluan. Ketika jam pelajaran Bu sul itu semuanya tenang dan teman-teman itu manut semua”. (LNA.1)⁵⁵

⁵³ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁵⁴ Observasi Peneliti di Kelas 4 SDN 2 Kasembon pada 26 Agustus 2023 Pukul 10.00-12.00

⁵⁵ Wawancara LNA siswi kelas 5 SDN 2 Kasembon pada 29 Agustus 2023 Pukul 09.00-10.00 WIB.

Jadi peran guru PAI sebagai dinamisator dalam membangun nilai-nilai beragama, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas.

9. Guru PAI sebagai Evaluator

Dalam wawancara berikutnya Ibu Sulihah mengatakan bahwa “Guru yang profesional mampu menyusun instrumen penilaian yang baik, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta mampu menilai setiap pekerjaan dan tugas siswa yang telah diberikannya khususnya nilai-nilai moderasi beragama.” (Sh.1.09)⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan penilaian Guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan Peserta Didik terhadap pelajaran dan keefektifan metode pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai evaluator, Guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil yang dicapai Peserta Didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi tersebut dapat dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Hal ini sebagai dukungan terhadap hasil Observasi peneliti ketika pertama kali Observasi di hari efektif sekolah pada 24 Juli 2023. Peneliti di ajak oleh Ibu Sul untuk membuat Assasment Diagnostik. Hal ini ketika peneliti amati bertujuan menjadi evaluasi ketika mengajar oleh Ibu Sul baik untuk para peserta didik maupun Ibu Sulihah selaku guru PAI.(RMS.10)⁵⁷

Tidak hanya itu peneliti juga mewawancari guru Kelas 1 Ibu Ummi Fadhillah terkait Bagaimana peran guru PAI sebagai Evaluator beliau menuturkan “ Biasanya di sekolah itu ada rapat bulanan mbak, yang mana juga untuk mengevaluasi seluruh guru terkait cara pengajaran maupun permasalahan-permasalahan administrasi atau yang lainnya di sekolah ini. Bu Sul selaku guru PAI dan termasuk guru senior yang bisa dikatakan berpengalaman

⁵⁶ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁵⁷ Observasi Peneliti di SDN 2 Kasembon pada 24 Juli 2023 pukul 8.30

dan bisa di buat untuk rujukan, yang mana biasanya banyak memberi evaluasi baik bagi ibunya sendiri maupun teman-teman guru disini.” (UF.1)⁵⁸

10. Guru PAI sebagai Fasilitator

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya.

Dari hasil Observasi yang peneliti telah lakukan peneliti melihat Ibu Sulihah sangat memfasilitasi dalam pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran seperti Juz amma, buku Yaasin, bahkan peneliti menemui bahwa Ibu Sulihah menjadi pelatih lomba untuk lomba PAI se kecamatan Bululawang. Dalam hal ini terlihat bahwa Ibu Sulihah memfasilitasi dengan berbagai kemampuan yang beliau bisa. Tidak hanya itu beliau selama peneliti melakukan Observasi selalu mendahulukan tugasnya yaitu mengajar, meskipun ada tugas mendadak seperti workshop atau rapat tidak lupa Ibu Sulihah selalu memberikan kelasnya tugas seperti saat peneliti melakukan observasi pada 6 September 2023 Ibu sulihah akan menghadiri workshop, lalu beliau menitipkan tugasnya terhadap peneliti untuk kelasnya yang akan ditinggal. Artinya disini Ibu Sulihah telah menjalankan perannya sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi proses pembelajaran. Dimana fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan khususnya dalam hal ini membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon. (RMS.11)⁵⁹.

Ibu Sulihah memaparkan bahwa:

“Disini guru harus dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain itu guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Ibu ini kalau memang untuk kebaikan anak-anak benar-benar saya carikan, seperti kemarin mau ada lomba PAI tingkat kecamatan disini guru-guru tidak ada yang bisa Qiro’ah saya panggil itu ada alumni saya datang kerumahnya saya ijin ke orang tuanya yang pintar qiro’ah saya suruh mengajari adek-adeknya. Saya berusaha mbak memenuhi kebutuhan anak-anak bair semangat belajar apalagi belajar agama. Ada juga itu saya manggil guru ekstra Banjari dari luar bair anak-anak bisa menyalurkan bakat dan minatnya. Pokoknya kami semua guru-guru selalu berupaya memenuhi kebutuhan dan kalau bisa memudahkan anak-anak dalam belajar agar semua terfasilitasi. ” (Sh.1.10)⁶⁰

2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di

Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon ?

⁵⁸ Wawancara Umi Fadhillah, guru kelas 1 pada 21 Agustus 2023

⁵⁹ Observasi Peneliti, SDN 2 Kasembon pada 6 September 2023

⁶⁰ Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

Menurut Soemantri Purwanto (2019: 113), nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kebutuhan kata hati (potensi).

Observasi yang telah peneliti lakukan dari tanggal 12-15 September 2023, mengenai nilai-nilai moderasi yang dibangun oleh guru PAI SDN 2 Kasembon yaitu selain mengacu pada kurikulum juga di bangun melalui pembiasaan dan kegiatan P5 yang tentunya Guru PAI terlibat langsung didalamnya. Dalam kurikulum ada 4 nilai yang peneliti amati yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif dengan budaya lokal. Dimana peneliti melihat langsung untuk nilai komitmen kebangsaan sekolah membiasakan ketika upacara hari senin petugas di pilih bergiliran dengan tujuan semua siswa merasakan menjadi petugas, untuk nilai Toleransi dan anti kekerasan guru PAI mengadakan kegiatan bersalaman sebelum memasuki kelas pada pagi hari, tidak hanya itu peneliti melihat banyak pembiasaan untuk nilai toleransi seperti guru membiasakan kerja kelompok tanpa membedakan anggota kelompok tersebut. Kegiatan seperti kultum bahkan seminar juga diadakan setiap bulan oleh sekolah khusus membangun nilai toleransi dan anti kekerasan dengan guru PAI serta guru yang lain sebagai materinya. Sedangkan untuk nilai akomodatif terhadap budaya lokal untuk jenjang di sekolah dasar peneliti mengamati untuk membangun nilai tersebut ada mata pelajaran Bahasa Daerah dari kelas 1-6 serta kelas P5 setiap hari sabtu. Semua guru terlibat dalam pengajarannya termasuk guru PAI serta ada kegiatan seperti Pawai jalan sehat memperingati HUT RI pada 19 Agustus 2023 dengan memakai pakaian adat. Tidak hanya itu peneliti melihat foto kenangan pada kegiatan wisuda banyak murid-murid menampilkan tari tradisional. Hal ini peneliti rasa bertujuan pada nilai terhadap budaya lokal. (RMS.12)⁶¹ Pernyataan dari hasil observasi peneliti didukung dengan beberapa hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut:

Ibu Sulihah selaku guru PAI di SDN 2 kasembon menyatakan tentang nilai-nilai terhadap moderasi beragama yang dibangun di sekolahnya, dengan mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya moderasi beragama sama saja tidak jauh berbeda dengan toleransi beragama. Intinya cara pandang yang tidak berlebihan juga tidak kekurangan alias pas, seimbang, atau ditengah. Maka, betapa pentingnya nilai-nilai toleransi atau moderasi beragama harus di bangun apalagi kepada anak-anak sejak usia dini apalagi siswa disini sangat beragam baik dari segi daerah asal maupun agama, juga yang mana kalau berdasarkan di Buku kemenag itu ada 10 nilai ya mbak. Nah berhubung SDN 2 Kasembon ini Sekolah penggerak jadi

⁶¹ Observasi Peneliti di SDN 2 Kasembon pada 12-15 September 2023

sudah menerapkan Kurmer diawali kelas 1 dan 4 yang akan disusul oleh kelas 2,3, dan 5 di tahun ajaran berikutnya. Mengenai ini, ada yang namanya P5 dan PPRA (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin*). Kalau PAI ya harus selaras ya mbak, antara Kemendikbud maupun Kemenagnya. Sehingga sejauh ini nilai-nilai yang saya bangun untuk moderasi beragama ini meliputi P5 dan PPRA ini. (Sh.1.11)⁶²

Pernyataan Ibu Sulihah ini menyatakan bahwa nilai dalam moderasi beragama, merupakan suatu yang harus diteruskan kepada setiap murid. Moderasi beragama merupakan suatu yang harus dipegang oleh murid sejak dini menurutnya, karena di SDN 2 Kasembon muridnya yang beragam baik asal daerah maupun agamanya, dan untuk membangun nilai moderasi beragama yang mana beliau berpatokan dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam hal ini, Bapak Umar selaku kepala sekolah SDN 2 Kasembon, juga memberi tanggapan mengenai nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI seperti berikut:

“Ibu sulihah ini telah menjadi guru PAI di SDN 2 Kasembon sudah sejak diangkatnya beliau dari kota kelahirannya Jombang sampai saat ini mau pensiun disini tidak pernah pindah. Selain sebagai guru PAI di sekolah membuat kami bersyukur Ibu Sulihah banyak mengerti tentang karakter siswa bahkan wali murid di sini. Namun setelah Covid-19 kami banyak menerima peserta didik pindahan, sehingga setelah masuk keadaan anak- anak sangat multikultural. Namun sejak terpilihnya SDN 2 Kasembon Menjadi Sekolah Penggerak kami sangat menonjolkan pendidikan karakter dan bertoleransi serta anti bullying. Namun meskipun belum sepenuhnya tetapi kami mulai merasakan perubahan pada murid-murid kita. Baik dari tingkah laku terhadap sesamanya maupun kepada orang tua dan guru. Di sini Ibu Sulihah ini sangat berperan dalam membangun moderasi beragama melalui program keagamaan yang sudah beliau gencarkan.” (UM.5.01)⁶³

Ibu Frisca Dhea Ayu (Guru Kelas III) selaku guru yang mengajar di SDN 2 Kasembon juga memberi tanggapan, dengan mengatakan:

“Ibu Sulihah ini memang iya, sekali lagi berperan aktif. Dampaknya terhadap anak-anak yang saya rasakan pun menunjukan bahwa Ibu Sulihah

⁶² Wawancara Ibu Sulihah, 11.00-12.30 WIB, 05-06-2023.

⁶³ Wawancara Kepala Sekolah Umar Maksum 13.00-13.15 WIB, 05-05-2023.

memberikan contoh kepada sesama guru bahkan kepada murid- murid yang lain kasaranya Ibu Sulihah bisa “Menuai” bahkan bisa dikatakan bisa menjadi penasehat. Ibu Sulihah sering mengisi setiap pagi kumpul sebelum masuk kelas untuk memberikan pemahaman nilai-nilai adil, toleransi terhadap warga sekolah. Peralnya memang di SD ya bisa dikatakan anak-anak sangat butuh pengertian lebih mereka juga masih awam terhadap perbedaan agama.” (FDA.6.01)⁶⁴

Dari pernyataan narasumber dan informan, menyatakan bahwa bentuk-bentuk nilai yang diberikan kepada murid mencakup semua nilai-nilai moderasi yang ada, adapun penerapannya yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan sedang di gencarkan di Program Sekolah Penggerak serta sesuai fase anak- anak di Sekolah Dasar. Meliputi 4 Indikator yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif dengan budaya lokal. Dimana implementasinya tidak jauh beda dengan yang di jelaskan oleh Ibu sulihah bahwa nilai-nilainya tersampaikan kepada murid-murid dengan beberapa kegiatan seperti nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan ramah budaya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SDN 2 Kasembon

NO	NILAI MODERASI	BENTUK KEGIATAN
1.	Komitmen Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara bendera setiap hari senin - Memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus - Memperingati hari pahlawan - Memajang gambar presiden dan wakil presiden, serta gambar pahlawan
2.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong - Mengadakan lomba antar kelas

⁶⁴ Wawancara Guru Kelas 3 FDA, 13.15-13.20 WIB, 05-05-2023.

NO	NILAI MODERASI	BENTUK KEGIATAN
3	Anti Kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan ekstrakurikuler - P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) - Seminar atau sosialisasi tentang Bullying - Kemah dan bazar - Outbond
4	Ramah Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Memperingati hari guru - Mengadakan pondok Ramadan - Memperingati Isra' Mi'raj , maulid Nabi atau PHBI lainnya - Menerapkan budaya 3S (Salam, Sapa, Senyum)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa di SDN 2 Kasembon, seperti halnya dikatakan oleh Guru PAI untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama maka ada beberapa nilai-nilai yang dibangun dan bentuk kegiatan moderasi beragama yang dilakukan, diantaranya:

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sikap bangsa Indonesia dalam menerima Pancasila sebagai ideology negara. Sebagai bentuk komitmen kebangsaan sekolah melakukan sejumlah kegiatan, seperti melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, memperingati hari-hari nasional seperti 17 Agustus, hari Pancasila, hari Pahlawan, serta memasang gambar pahlawan, menaati aturan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud bangsa yang ber negara.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan

menyampaikan pendapat. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik di sekolah melakukan sejumlah kegiatan, seperti gotong royong pada kegiatan Jumat Bersih setiap hari jum'at. Gotong royong adalah sikap kekeluargaan antar masyarakat agar saling tolong menolong. Melalui kegiatan baksos akan mengajak semua warga sekolah untuk saling bekerja sama tanpa membeda-bedakan yang satu dengan yang lain. Dengan adanya kegiatan ini maka akan tercipta sikap toleransi antar umat beragama yang saling kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain kegiatan setiap hari jum'at, sekolah juga sering mengadakan lomba seperti lomba kebersihan setiap pekannya dan lomba-lomba dalam bidang keagamaan maupun olahraga tiap semester. Dengan mengadakan lomba-lomba akan mengajak peserta didik untuk saling bekerja sama dengan teman timnya serta akan menumbuhkan sikap sportivitas dalam diri peserta didik, dimana peserta didik akan belajar untuk mengakui keunggulan lawan mainnya dan menerima kekalahannya. Dimana seperti yang telah dijelaskan bahwa di SDN 2 Kasembon muridnya multikultural.

3. Anti Kekerasan

Anti kekerasan dalam moderasi beragama berarti tidak membenarkan tindakan kekerasan yang mengatas namakan agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Radikalisme muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami oleh individu maupun kelompok. Ketidakadilan mempunyai dimensi yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan lain sebagainya. Untuk itu tindakan radikalisme perlu dicegah sejak dini melalui pendidikan di sekolah dasar, dalam hal ini Pendidikan agama islam.

Dalam rangka mencegah terjadinya kekerasan diantara peserta didik maka sekolah membentuk sejumlah ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler Pramuka, BTQ dan Banjari.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, BTQ dan banjari guru dapat lebih mengawasi dan membimbing perkembangan peserta didik. Selain itu melalui ekstrakurikuler guru juga akan meningkatkan dan semakin menguatkan karakter siswa pada nilai nasionalis dan religious.

4. Ramah Budaya

Ramah budaya adalah sikap yang mencerminkan sebuah kemampuan dan kemauan dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Islam sendiri memandang budaya sebagai bagian dari kehidupan dimasyarakat itu sendiri. Sebagai bentuk penerimaan terhadap budaya lokal maka sekolah mengadakan sejumlah kegiatan, seperti memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan PHBI lainnya, mengadakan Pondok Ramadan, memperingati Hari Guru, mengadakan pekan kemah dan outbond dan menerapkan budaya sekolah 3S (Salam, Sapa, Senyum).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang berhasil dihimpun kemudian dipaparkan serta dianalisis untuk menjawab fokus penelitian. Data yang telah dihimpun baik berupa data yang terkait dengan hasil observasi, data wawancara maupun dokumentasi akan dianalisis dan dikorelasikan dengan berbagai referensi. Secara sederhananya, peneliti akan menghubungkan antara data lapangan yang telah diperoleh sebelumnya dengan teori-teori yang tersedia di dalam kajian teori yang kemudian dikaitkan kepada latar penelitian, perangkat instrumen penelitian serta komponen lainnya yang memiliki kaitan dengan pembahasan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang telah diperoleh harapannya akan menjadi pondasi ataupun dasar bagi peneliti untuk menyusun konstruksi teori dalam penelitian yang telah dilakukan ini.

Pada bab sebelumnya telah ditampilkan serta dipaparkan oleh peneliti mengenai data hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya pada bab V ini, data hasil penelitian tersebut akan dibahas kembali serta juga akan dianalisis untuk menyusun konstruksi teori yang berdasarkan kepada informasi yang bersifat

empiris. Adapun poin-poin yang akan dibahas pada bab V ini menyesuaikan kepada fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Bagaimana peran Guru PAI sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator) dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon.

Berdasarkan hasil analisis data, observasi, serta wawancara ditemukan bahwa *EMASLIMDEF* yang sejatinya lebih melekat pada peran kepala sekolah nyatanya juga merupakan peran guru terutama dalam hal ini peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon. Posisi guru memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terkecuali guru PAI.

Disampaikan Kasi Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam mengajarkan moderasi beragama sejak dini, karena mereka adalah garda terdepan dalam mengasuh dan mendidik anak di sekolah dalam menjelaskan moderasi beragama.⁶⁵

Adapun peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon yaitu sebagai berikut:

1. Educator

Pada proses pembelajaran peranan guru agama sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikannya dan mendesain materi

⁶⁵ <https://jateng.kemenag.go.id/berita/guru-pai-jadi-penggerak-moderasi-beragama/diakses>, Rabu, 12-07-2023 Pukul 20.02 WIB

pembelajaran dengan lebih dinamis dan konstruktif. Guru agama mampu mengatasi kelemahan materi dan subjek didiknya dengan meningkatkan suasana yang kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang aktif dan dinamis.⁶⁶ Adapun dalam hal ini guru PAI SDN 2 Kasembon telah berperan sebagai educator dalam membangun moderasi beragama di buktikan dengan guru PAI telah bertindak sebagai educator

Peranan guru sebagai educator atau pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai (transfer of values) kepada anak-anak didiknya.⁶⁷ Sebagai educator guru PAI SDN 2 Kasembon telah menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina, mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang akan dapat mereka capai.

SDN 2 Kasembon sebagai sekolah penggerak telah menerapkan pembelajaran yang ramah anak dan menyenangkan serta dengan menerapkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau memanusiakan manusia.

Al-Ghazali berpendapat bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. ⁶⁸ Pada konteks penelitian ini, guru pendidikan agama Islam berkewajiban menyampaikan

⁶⁶ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, (Yogyakarta : Printing Cemerlang, 2009), h. 42.

⁶⁷ Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Depag RI, 2003), h. 23-24.

⁶⁸ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 90

dan menanamkan nilai-nilai agama islam serta mengembangkan potensi qalbu atau fitrah manusia, akhlaq-akhlaq terpuji, tanggung jawab, kemandirian dan kreatifitas para peserta didik agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam sehingga terciptanya para peserta didik yang berkrakter islami. Guru PAI SDN 2 Kasembon telah menanamkan nilai-nilai islam dengan pembiasaan seperti, hafalan juz 30, istighosah, khataman, maupun pembelajaran di dalam kelas.

2. Manager

Sebagai manajer, guru memiliki fungsi mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Memiliki manajemen dalam mengatur tugas dan peran sebagai seorang pendidik.⁶⁹ Dalam hal ini guru PAI juga bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial didalam kelas.

Temuan hasil penelitian bahwa guru PAI bertanggung jawab menjadi seorang manaje adalah dengan membimbing peserta didik kearah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik adalah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya terhadap guru, peserta didik harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* terhadap dirinya. Sebagai manajer, guru PAI mampu memimpin kegiatan belajar dengan efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru PAI

⁶⁹ Ngainun Na'im, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 33.

juga mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan, sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang mudah dilaksanakan terhadap peserta didik dan sekaligus memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membangun nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon.⁷⁰

3. Administrator

Seorang guru tidak terkecuali guru PAI tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Profesionalisme guru tak terkecuali guru PAI sebagai administrator adalah menguasai program pengajaran (garis-garis besar program), menyusun program kegiatan mengajar, menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu, dan melaksanakan tata usaha kelas antara lain pencatatan data murid.⁷¹

Adapun tugas guru PAI sebagai administrator, mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan. Selain itu tugas guru PAI sebagai administrator dalam membangun moderasi beragama, yaitu: menciptakan kondisi ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat, membuat persiapan mengajar harian, menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga kemauan belajar dapat berkembang, merencanakan persiapan mengajar dalam waktu semesteran dan tahunan, membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan,

⁷⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 10.

⁷¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.134

mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa, mengadakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa, membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa, ikut serta menjaga nama baik sekolah, menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar, dan melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah.

4. Supervisor

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut (Mutiaramses et al., 2021).⁷²Berdasarkan hasil temuan dan teori sudah selaras, dimana guru PAI SDN 2 Kasembon telah menjalankan perannya sebagai supervisor yaitu dengan: 1. Membimbing seluruh peserta didik kearah lebih baik berpedoman dengan Al Qur'an dan Hadist 2. Mengawasi peserta didik selama pembelajaran di sekolah 3. Mengendalikan perilaku peserta didik baik yang sudah baik maupun yang masih perlu bimbingan

Sebagai supervisor guru PAI SDN 2 Kasembon dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama telah sesuai dengan teori yaitu telah berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik untuk terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Menemukan

⁷² Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.405>

permasalahan belajar yang dialami peserta didik yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut (Mutiaramses et al., 2021).

5. Leader

Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, “seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil “(Sondang P. Siagian. 1978).⁷³ Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, dilingkungan keluarga, dimasyarakat.

Adapun hasil temuan peneliti sudah selaras dengan teori diatas dimana guru PAI telah enlajankan perannya sebagai pemimpin dengan baik dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan melaksanakan tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam berikut:

1. Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
2. Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah disekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sodaqoh.
3. Mengkordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah

⁷³ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 44.

disekolah dan meningkatkan wawasan ke Islaman peserta didik. 4. Mengadakan lomba-lomba tentang keilmuan dan keagamaan dilingkungan peserta didik. 5. Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari disekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik lainnya yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.⁷⁴Dengan sarana prasarana yang tersedia di sekolah guru PAI dapat mengembangkan suasana keagamaan dan menjadikan siswa-siswi sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

6. Inovator

Peran guru PAI terhadap pendidikan karakter salah satunya yaitu guru sebagai inovator. Guru PAI dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon sebagai inovator harus mampu menciptakan inovasi bagi peserta didiknya dengan apa yang guru miliki atau pun bisa dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi dan berkarakter baik. Sebagai inovator guru harus mampu menginovasi atau memperbaharui segala yang berkaitan dengan pembelajaran maupun programnya yang harus disesuaikan dengan peserta didik jaman sekarang.

Dalam penelitian Pembaharuan di sini dapat diamati saat pengajaran, guru PAI menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dengan berbagai teknik.

⁷⁴ Ahmad Tafsir, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung : Maestro, 2008), h. 119-120

Hanya saja temuan hasil penelitian guru PAI yang belum sesuai dengan teori dimana faktor usia guru PAI SDN 2 Kasembon yang tidak muda lagi membuatnya kurang berinovasi dalam programnya dan saat pembelajaran. Dimana seperti kita ketahui bahwa pembelajaran sekarang yang berbasis teknologi lebih diminati oleh peserta didik dari pada hanya sekedar pembelajaran menggunakan metode caramah atau penjelasan biasa.

Hal ini selaras dengan teori sebagai guru PAI di zaman sekarang tentu memiliki tantangan tersendiri dalam mendidik siswanya. Generasi X merupakan kelahiran tahun 1965-1980, generasi Y merupakan kelahiran tahun 1981- 2000, dan generasi Z merupakan kelahiran tahun 2000 hingga saat ini.⁷⁵ Melalui data ini dapat dilihat bahwa guru termasuk dalam generasi X dan Y, yaitu generasi yang masih melakukan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi, sementara siswa zaman sekarang termasuk dalam generasi Z, yaitu generasi yang dari kecil sudah akrab dengan canggihnya teknologi. Kesenjangan ini menuntut guru PAI menjadi inovator, yaitu membawa pembaharuan dalam pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai penting di masa lalu maupun masa sekarang.

Realita yang terjadi zaman sekarang adalah banyak guru menganggap bahwa teknologi tidak penting. Ada yang beranggapan bahwa yang perlu belajar hanya siswa dan ada juga yang berpikir karena usia sudah tua maka guru tidak perlu belajar teknologi. Kompetensi guru dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih sangat rendah sehingga penggunaan teknologi di dalam kelas juga sulit. Dari hasil pemetaan kompetensi 28 ribu guru dalam pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁷⁵ Achmad Hidayatullah, *Digital Learning* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 121.

(Kemendikbud) berdasarkan sistem dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), hanya 46% guru yang menguasai literasi TIK (level dasar pemanfaatan teknologi). Melihat hal ini, Kemendikbud menyatakan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan tertinggal dari perkembangan teknologi di bidang lain, sehingga diperlukan strategi untuk mengejar ketertinggalan ini.⁷⁶

7. Motivator

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun motivasi peserta didik, terutama motivasi dalam kegiatan belajar. Memotivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Untuk melakukan kegiatan tersebut, guru harus memahami peserta didik dengan baik, dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Melalui pemahaman yang baik tentang peserta didik guru mampu mendorong peserta didik menemukan sesuatu yang menarik, bernilai dan secara instrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi peserta didik. Semakin baik pemahaman guru tentang kebutuhan dan minat yang dimiliki peserta didik, semakin mudah baginya untuk memotivasi peserta didik.⁷⁷

Selain perlu memahami peserta didik dengan baik, dalam memotivasi peserta didik guru PAI SDN 2 Kasembon berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Kerjasama yang saling mendukung antara guru dan orang tua peserta didik

⁷⁶ Muhammad Syahrul Ramadhan, "Mayoritas Guru di Indonesia 'Gaptekn'," Medcom.Id, last modified 2020, accessed July 4, 2020, <https://www.msn.com/idid/berita/nasional/mayoritas-guru-di-indonesiagaptek/ar-BBZl2dB?srcref=rss>.

⁷⁷ Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.

sangat dibutuhkan karena orang tua peserta didik merupakan sosok yang paling ideal yang berangkat dari rumah. Orang tua peserta didik dapat mengembangkan komunikasi positif dengan anaknya sehingga dalam diri anak tertanam nilai-nilai positif yang akan menjadi bekal baginya ketika hidup di tengah masyarakat, terutama dalam pergaulan di sekolah.

Guru PAI SDN 2 Kasembon dalam membangu nilai-nilai moderasi beragama juga menggali segala hal yang mampu memotivasi peserta didik. Selain itu guru PAI SDN 2 Kasembon membangkitkan minat peserta didik agar termotivasi dan mampu mengikuti proses belajar dengan optimal. Selain itu, guru harus mampu meyakinkan peserta didik dan mengajak peserta didik dalam proses belajar yang bermakna bagi peserta didik itu sendiri yaitu seperti pada membangun nilai-nilai moderasi beragama. Mereka harus diberi kesadaran yang memadai dan dilakukan secara bertahap tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan.

8. Dinamisator

Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi

peserta didik. Kedinamisan yang dibangun oleh guru harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai katakter peserta didik.⁷⁸

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa peran guru PAI sebagai dinamisator maka guru adalah agen perubahan. Hal sederhana yang dilakukan guru PAI agar dapat membangun nilai-nilai moderasi beragama peserta didik yaitu dengan memberikan nasihat. Ketika nasihat tidak mempan maka guru berhak memberikan hukuman kepada peserta didik yang berkarakter kurang baik agar terdapat efek jera sehingga tidak akan diulangnya lagi. Guru PAI sebagai dinamisator berperan sebagai penggerak bakat yaitu dilakukan dengan cara mengadakan ekstrakurikuler yang diampu oleh guru sesuai bakatnya. Sehingga peserta didik yang memiliki bakat tertentu akan terasah dan hasilnya akan diikuti pada lomba ataupun ditampilkan pada acara tertentu.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 85-87) yaitu “Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.”⁷⁹ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peran guru PAI sebagai dinamisator di SDN 2 Kasembon benar-benar dilakukan dengan baik. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan rutin setiap minggunya hingga menghasilkan banyak prestasi dari lomba yang diikuti oleh peserta didik dan juga guru yang tidak bosan untuk menasehati peserta didik hingga tidak segan menghukum peserta didik agar dapat mengubah karakter yang kurang baik.

⁷⁸ Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>

⁷⁹ Wiyani, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.

9. Evaluator

Dalam buku yang berjudul *menjadi guru professional*, E. Mulyasa menyebutkan bahwa selain mengajar, guru juga bertugas sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjuk kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.⁸⁰

Dari penjelasan sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan, dalam hal ini membangun nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon.

Sebagai evaluator guru PAI berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi sampai pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting yang akan menjadi rujukan untuk tindak lanjut kedepannya.⁸¹

Langkah awal yang dilakukan guru PAI SDN 2 Kasembon dalam evaluasi adalah membuat perencanaan yang dirumuskan secara spesifik dan jelas, terurai

⁸⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

⁸¹ Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, h. 19-43.

dan komprehensif. Langkah selanjutnya adalah guru melaksanakan evaluasi. Guru juga melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran. Sehingga guru PAI akan mempunyai peluang untuk mendapatkan feed back (umpan balik) dari proses pembelajaran maupun programnya dalam hal ini membangun nilai-nilai moderasi beragama yang telah dilaksanakan. Hal ini pula berarti bahwa guru akan dengan mudah nantinya untuk menentukan tindak lanjut apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses membangun moderasi beragama.

10. Fasilitator

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Ia dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁸² Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Guru sebagai fasilitator juga berarti guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan hanya mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi, serta memberikan penguat – penguat positif kepada peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, peran guru sebagai fasilitator yaitu : Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.⁸³

⁸² Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 26-27.

⁸³ Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Teori di atas memberikan gambaran bahwa peran guru PAI sebagai fasilitator yaitu guru memiliki tugas memberikan bimbingan serta arahan bagi proses pembelajaran di kelas. Sebagai fasilitator, guru PAI SDN 2 Kasembon juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan peserta didik serta fasilitator dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator menurut Wina Sanjaya dan berikut juga peran guru PAI SDN 2 Kasembon sebagai fasilitator dalam membangun moderasi beragama, yaitu : a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan bahan) b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar c. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan d. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah di tentukan dalam undang – undang e. Guru tidak bertindak sewenang–wenang kepada peserta didik.⁸⁴

B. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, dapat dipahami bahwasannya, menurut Amrullah (Direktur PAI Dirjen Pendis Kemenag) melalui laman resmi Kemenag pada Jumat (11/11/2022) menyampaikan bahwa program moderasi beragama penting dilakukan di sekolah/madrasah. Selain karena merupakan bagian dari program prioritas Kemenag, juga karena sejalan dengan

⁸⁴ Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Group.

program Kemendikbudristek yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang sedang diterapkan sekarang, yaitu Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang erat dan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam moderasi beragama.

Seperti yang telah diungkapkan oleh guru PAI SDN 2 Kasembon, Ibu Sulihah pada wawancara sebelumnya bahwasannya beliau membangun nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Karena SDN 2 Kasembon merupakan Sekolah Penggerak yang berbasis kurikulum merdeka. Nilai-nilai yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-RA) merupakan hasil ejawantah dari prinsip-prinsip dasar moderasi beragama yaitu (1) Berkeadaban (*Ta'addub*); (2) Keteladanan (*Qudwah*); (3) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*); (4) Mengambil Jalan Tengah (*Tawassuṭ*); (5) Berimbang (*Tawāzun*); (6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); (7) Kesetaraan (*Musāwah*); (8) Musyawarah (*Syūrah*); (9) Toleransi (*Tasāmuh*); (10) Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*).⁸⁵

Namun dalam implementasinya yang telah dilakukan oleh guru PAI SDN 2 Kasembon terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan ramah budaya. Hal ini sesuai dengan nilai dalam kurikulum merdeka

Meskipun dari sudut pandang guru PAI yaitu masih beberapa peserta didik yang mampu menunjukkan perubahan sikap atau perilaku. Hal tersebut terjadi

⁸⁵ (Panduan Pengembangan P5 dan PPRA Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2023.)

karena untuk mengimplementasikan atau menanamkan sebuah nilai dan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter pada diri seseorang perlu adanya waktu dan pengawasan yang sangat intens. Hal tersebut yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwasannya dalam membangun sebuah karakter pada diri anak, perlu adanya proses yang terus menerus dilakukan agar terbentuk dan melekat pada diri anak (Majid & Andayani, 2013). Berikut 4 indikator dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon:

1. Nilai Komitmen Kebangsaan (*Al-Muwathanah*)

Selain itu mereka mewujudkan rasa cinta tanah air mereka dengan menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, kemudian mereka juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kemudian mereka mengikuti

tata tertib sekolah, kemudian mereka juga mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat dan juga mereka diajarkan melakukan pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai.

2. Nilai Toleransi (*Tasamuh*)

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui implikasi dari nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai keberagaman di Indonesia. Selain itu dalam proses

lapangannya mereka juga mau berteman dengan siapapun. Mereka tidak akan melihat dari segi agama, suku, budaya, sosial dan lain-lain. Selain itu mereka juga tidak akan mengganggu orang yang berbeda keyakinan dengan mereka pada saat mereka sedang melaksanakan ibadah masing-masing.

3. Nilai Anti Kekerasan (*Al-La`unf*)

Selain itu implikasi dari nilai *al-la`unf* itu sendiri yaitu mereka bersedia untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

4. Nilai Ramah Budaya (*I`Tiraf Al-Urf*)

Selain itu mereka mewujudkan rasa ramah budaya mereka dengan membiasakan memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu oranglain jika membutuhkan bantuan.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ini sudah mencerminkan beberapa nilai dalam moderasi beragama. Sebagaimana Menurut Bahrul Hayat, tujuh butir dari sembilan butir nilai moderasi beragama diambil dari hasil pertemuan para ulama dan Konsultasi Tingkat Tinggi (KTT) tentang *Wasathiyah Al-Islam* dari berbagai penjuru dunia Islam di Bogor pada tanggal 1-3 Mei 2018. Kemudian dua nilainya yaitu: anti kekerasan dan ramah budaya merupakan hasil dari diskusi internal para akademisi dan kebijakan dari internal Kementerian Agama. Sembilan butir nilai tersebut adalah *tawassuth, i`tidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathanah, al-la`unf, dan i`tiraf al-urf* (Basri, 2021). Dari

sembilan nilai tersebut terlihat jika peserta didik SDN 2 Kasembon telah menerapkan nilai *tasamuh*, *i`tidal*, *syura*, *muwathanah*, *al-la`unf*, dan juga *i`tiraf al-urf*. Mereka menunjukkan bahwa sudah menerapkan hasil dari keempat indikator nilai-nilai moderasi beragama yang telah diimplementasikan oleh guru PAI.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF dan Peran guru PAI dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon sudah terlihat pada peserta didik. Sementara itu berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik, mereka telah menunjukkan implikasi dari implementasi empat nilai indikator moderasi beragama yang di bangun oleh guru PAI SDN 2 Kasembon.

Pertama, implikasi dari implementasi nilai komitmen kebagsaan atau *muwathanah* yaitu ditunjukkan dengan mereka menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, kemudian mereka juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kemudian mereka mengikuti tata tertib sekolah, kemudian mereka juga mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat dan juga mereka diajarkan melakukan pembiasaan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai.

Kedua, nilai toleransi atau *tasamuh* yaitu ditunjukkan dengan mereka sadar akan adanya keberagaman yang dimiliki Indonesia. Bahkan diantara mereka mengatakan bahwa dengan adanya perbedaan tersebut mereka saling menghargai, menghormati dan juga saling menjaga satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan

diantara mereka. Akibat dari keberagaman ini, menjadikan mereka memiliki perilaku atau sikap saling menghargai akan adanya perbedaan yang ada di Indonesia baik itu dari segi agama, suku, bahasa, dan budaya. Selain itu, mereka juga tidak akan mengganggu teman atau orang lain yang berbeda keyakinan dengan mereka pada saat sedang melaksanakan ibadah. Mereka berpendapat bahwa tidak ada salahnya untuk berteman dengan mereka yang berbeda agama, suku, dan juga budaya.

Ketiga, implikasi dari implementasi nilai anti kekerasan atau *al-la`unf* yaitu ditunjukkan dengan mereka bersedia untuk membantu temannya yang sedang kesulitan didalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. *Keempat*, implikasi dari implementasi nilai ramah budaya atau *i`tiraf al-urf* yaitu ditunjukkan dengan membiasakan untuk memberi salam kepada bapak atau ibu guru, saling menghormati, kemudian saling menyapa dengan teman yang lain, dan juga membantu orang lain jika membutuhkan bantuan.

Dari pembahasan diatas, dapat dipahami bahwasannya peran guru PAI sebagai *EMASLIMDE* (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator)⁸⁶ sangat penting dan mempengaruhi dalam membangun moderasi beragama di sekolah penggerak SDN 2 Kasembon. Mengingat siswa di SDN 2 Kasembon yang terdiri dari berbagai macam daerah (pindahan) yang tentunya banyak perbedaan salah satunya perbedaan agama. Disinilah guru PAI harus memainkan perannya sebagai *EMASLIMDEF*, agar dalam membangun moderasi beragama mudah

⁸⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 29.

tersampaikan kepada murid dan dinilai berhasil. Nilai-nilai yang dibangun oleh guru PAI yang meliputi 10 nilai menurut Kemenag tetapi diadopsi dan disesuaikan dengan kurikulum, kondisi murid serta sekolah, menjadi empat nilai yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan ramah budaya. Sejak terpilihnya menjadi sekolah penggerak SDN 2 Kasembon sudah mengencangkan berbagai kegiatan yang termasuk dalam membangun nilai moderasi beragama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di sekolah penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, peneliti menuliskan beberapa kesimpulan yang diperoleh yaitu mengenai peran guru PAI sebagai *EMASLIMDE* (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator) dan Nilai-nilai apa sajakannya yang dibangun oleh guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PAI sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator) dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon. Berdasarkan hasil analisis data, observasi, serta wawancara ditemukan bahwa EMASLIMDEF yang sejatinya lebih melekat pada peran kepala sekolah nyatanya juga merupakan peran guru terutama dalam hal ini peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon.

5. Disampaikan Kasi Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam mengajarkan moderasi beragama sejak dini, karena mereka adalah garda terdepan dalam mengasuh dan mendidik anak di sekolah dalam menjelaskan moderasi beragama. Adapun peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon yaitu menjalankan perannya sebagai seorang pendidik guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka serta akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

2. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, dapat dipahami bahwasannya, menurut Amrullah (Direktur PAI Dirjen Pendis Kemenag) melalui laman resmi Kemenag pada Jumat (11/11/2022) menyampaikan bahwa program moderasi beragama penting dilakukan di sekolah/madrasah. Nilai-nilai yang dibangun oleh guru PAI yang meliputi 10 nilai menurut Kemenag tetapi diadopsi dan disesuaikan dengan kurikulum, kondisi murid serta sekolah, menjadi empat nilai yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan ramah budaya.

Kurikulum yang sedang diterapkan sekarang, yaitu Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang erat dan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam moderasi beragama. Nilai Komitmen Kebangsaan (*Al-Muwathanah*), Nilai Toleransi (*Tasamuh*), Nilai Anti Kekerasan (*Al-La`unf*), Nilai Ramah Budaya (*ITiraf Al-Urf*). Sementara itu berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik, mereka telah menunjukkan implikasi dari implementasi empat nilai indikator moderasi beragama yang di bangun oleh guru PAI SDN 2 Kasembon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ada beberapa saran yang akan diberikan untuk lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon, diantaranya:

- 1) Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih mengenal karakter peserta didik agar lebih mudah dalam mendidik. Selain itu guru harus bekerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan suatu karya yang dapat menumbuhkan sikap moderasi dan mengajak orang tua peserta didik agar lebih peduli dalam mendidik anak-anaknya dirumah.
- 2) Kepada Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik maupun Tenaga Administrasi hendaknya membantu guru Pendidikan Agama Islam dengan ikut melaksanakan semua program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Apabila

memungkinkan untuk menambah Guru pada bidang agama lain (Kristen, Budha, Hindu)

- 3) Kepada peserta didik diharapkan tidak bosan-bosannya menerima nasehat dari guru, meniru hal-hal baik yang ada pada gurunya, dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh gurunya baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- 4) Kepada guru-guru di sekolah hendaknya membantu guru PAI dalam membiasakan murid dalam kegiatannya sehari-hari baik pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran dengan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.
- 5) Kepada murid diharapkan mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Kepada wali murid diharapkan mampu bekerjasama dengan dewan guru untuk mengontrol perkembangan murid di rumah, dan mengkomunikasikan jika terdapat penyimpangan dalam melakukan sikap moderat dalam beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Cet I, Bengkulu: CV.Zigie Utama, 2020), hal.32.

Achmad Hidayatullah, *Digital Learning* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 121.

Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008), h. 119-120

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasidan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

Hafizh Idri Purbajati, “*Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah*”,*Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2, (September 2020): hal. 184-185.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160-161.

Kusnanto, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia* (Cet I, Semarang: Alprin,2019), hal. 8.

Lantaeda, dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPMJD Kota Tomohon*. *Jurnal Administras Publik* Vol 4 (8), 2017. Hal. 2.

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jalkarta: Badan Litbang danDiklat Kementrian Agama RI, 2019), hal. 15.

M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Cet I, Yogyakarta: LKiS, 2019), hal. 2.

Michael Sega Gumelar, “*Napak Tilas Marginalisasi Berbagai Etnis di Indonesia dalamhubungannya dengan Bhinneka Tunggal Ika*”, *Jurnal Studi Kultural* 1, No. 2, (2016): hal. 70.

Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020), hal. 38.

Muhammad Syahrul Ramadhan, "Mayoritas Guru di Indonesia 'Gaptek,'" Medcom.Id, last modified 2020, accessed July 4, 2020, <https://www.msn.com/idid/berita/nasional/mayoritas-guru-di-indonesiagaptek/ar-BBZI2dB?srcref=rss>

Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.405>

Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 33.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 44.

Panduan Pengembangan P5 dan PPRA Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2023.)

Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.

Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2022), hal. 138.

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.134

Samsul. AR, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama", *Jurnal Al-Irfani* 3, no. 1, (Maret 2020): hal. 38.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Sarwono, S.W. *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK ALFalah Salatiga*, (Cet I, IAIN Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), hal. 11.

Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2021),hal. 242.

Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

Suhardono, Edy. *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 14.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 29.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

Syamsu, Strategi Pembelajaran: tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan, (Cet I, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2017), hal. 1.

Tim Redaksi, Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, (Cet I, Yogyakarta: Laksana, 2018), hal. 9.

Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", Penerbit : CV. Nata Karya Ponorogo, 17 Agustus 2019, 21.

Wiyani, N. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah . Yogyakarta: Pedagogia.

Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: strategi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Miledial*, (Cet I, Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), hal. 3.

Zuhairi Miswari, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 13.

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>

<https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/7/5/23-1?inline=1>, diakses pada Senin 27 Maret 2023.

<https://dispendik.malangkab.go.id/> diakses 28 Maret 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I (Dokumentasi Penelitian)



Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Kasembon Bapak Umar Maksum, S.Pd.



Dokumentasi Wawancara Siswi Beragama Islam





Dokumentasi Wawancara Siswa yang beragama Islam



Dokumentasi Wawancara Siswi yang beragama Kristen

Dokumentasi Penelitian (KOSP SDN 2 Kasembon)



Bangunan SDN 2 Kasembon tampak Depan dan tampak samping



Link:

1. Profil Sekolah <https://bit.ly/3IZk0hD>
2. Visi dan Misi <https://bit.ly/3SXRfqf>
3. Struktur Organisasi <https://bit.ly/3ZLA1yK>
4. Data Guru <https://bit.ly/3kPmqYc>
5. Data Murid <https://bit.ly/3JiapDZ>
6. Arus Murid <https://bit.ly/3SXRfqf>
7. Kalender Pendidikan <https://bit.ly/3JI99zY>
8. Jadwal Pelajaran <https://bit.ly/3ykRkKkY>

Dokumentasi Penelitian (Kegiatan Keagamaan Islam SDN 2 Kasembon)



Guru PAI Memberikan ceramah sekaligus menjalankan perannya sebagai Emaslimdef dalam membangun Moderasi Beragama



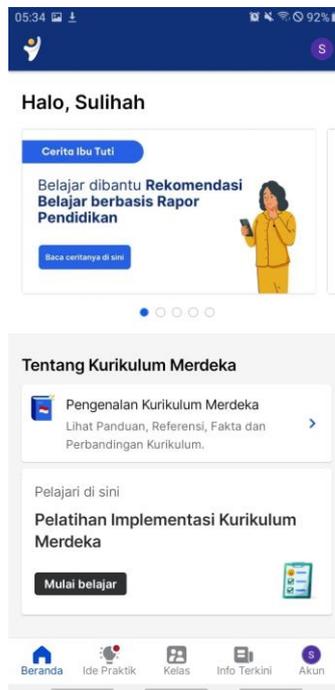
Guru PAI Memberikan ceramah sekaligus menjalankan perannya sebagai Emaslimdef dalam membangun nilai-nilai Moderasi Beragama



Kegiatan keagamaan untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama dalam Kegiatan Pawai Isra'mi'raj



Beberapa kegiatan keagamaan islam dan P5 yang bertujuan membangun nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon



Komunitas belajar yang dilakukan setiap bulan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru-guru SDN 2 Kasembon dan kualitas SDN 2 Kasembon sebagai Sekolah Penggerak

Lampiran II (Surat Izin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1549/Un.03.1/TL.00.1/07/2023 12 Juli 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN 2 Kasembon
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ririn Melati Suci
NIM : 19110055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : Juni 2023 sampai dengan September 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIR. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III (Surat Keterangan Melakukan Penelitian)



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN BULULAWANG
SD NEGERI 2 KASEMBON
NSS : 101051813016 – NPSN : 20518703 – email : 2sdnkasembon@gmail.com
Jl. Gajah Mada No.06 Desa Kasembon Kec. Bululawang Kab. Malang

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Maksum, S.Pd.
NIP : 197010051996051003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ririn Melati Suci
NIM : 19110055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “ **Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang**” di SDN 2 Kasembon pada bulan Juni-Agustus 2023.

Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Agustus 2023

Kepala SDN 2 Kasembon


Umar Maksum, S.Pd.

Lampiran IV (Bukti Konsultasi dan Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

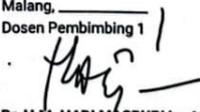
NIM : 19110055
 Nama : RIRIN MELATI SUCI
 Fakultas : ILMU TARBIVAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH PENGGERAK SDN 2 KASEMBON KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN MALANG

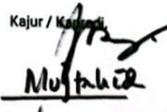
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Januari 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Rumusan masalah harus dipecah jangan mengulang judul Konteks penelitian tidak boleh hanya 1/2 paragraf tetapi harus lebih minimal 1 halaman	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	20 Januari 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Dilihat dari hasil wawancara, SMPN 1 Wajak tidak memasukkan Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI, jadi aspek apa yang akan diteliti nantinya tidak sinkron dari pada menyulitkan selanjutnya maka, Dosen menyarankan ganti judul.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Bimbingan dengan judul baru " Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon" Koreksi pada Konteks Penelitian kurang dijabarkan mengenai alasan memilih judul tersebut dan apa saja moderasi yang dibangun di SDN 2 Kasembon	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Salah Memasukkan Peran EMASLIMDEF pada Kajian teori dimana itu merupakan bagian dari Peran Guru PAI bukan paragraf baru	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Maret 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	koreks: tidak boleh mencampur adukkan in note dan footnote karena dalam Skripsi seluruhnya memakai Footnote	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	07 April 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Alhamdulillah sudah ACC dan ttd surat rekomendasi sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 Agustus 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Penelitian Kualitatif adalah penelitian Based on Observation. Oleh karena itu data yang dipaparkan harus lebih banyak diobservasinya karena disitulah peneliti benar-benar terjun kelapangan tidak hanya hasil dari wawancara saja	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 September 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Daftar Isi tidak ditulis rata, tiap sub babnya menjorok. Abstrak cukup 1 halaman saja. Spasinya dibenarkan lagi. Abstrak arabnya di benarkan lagi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 September 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Bab V lebih dijelaskan secara detail lagi yaitu antara teori dan hasil temuan penelitian. Diskusi antara teori dan hasil temuan penelitian lebih di olah lagi. Tidak hanya 2 halaman saja kalau bisa memakai footnote	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	06 Oktober 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Merapikan spasi atau jarak Daftar Isi, Abstrak, dan Daftar Pustaka.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	13 Oktober 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Pemilihan kata pada abstrak kurang tepat. Diulang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	20 Oktober 2023	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A	Acc karena semua revisi sudah dibenarkan sesuai arahan dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

 Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A

Kajur / Kajensi

 Mustahid

Lampiran V (Instrumen Penelitian)

A. Instrumen Observasi

1. Instrumen Observasi I

Objek : Peran guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon

Hari/Tanggal : 7 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kantor SDN 2 Kasembon

Deskripsi:	Koding:
Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama terlihat dari bagaimana keseharian dan kegiatan sehari-hari selama mengajar. Guru PAI SDN 2 Kasembon yakni Ibu Sulihah yang telah lama menempati rumah dinas di SDN 2 Kasembon sehingga ibu Sulihah dapat mengawasi anak-anak dari datang pagi hingga pulang sekolah. Sehingga untuk kebiasaan anak-anak ibu Sulihah sudah sangat hafal. Di pagi hari Ibu sulihah berperan mengingatkan dan mengajak anak-anak untuk menyapu halaman dan membersihkan kelas sebelum masuk kelas. Kemudian sembari menunggu guru-guru yang lain selaku guru PAI, ibu Sulihah membariskan dan memimpin untuk membaca Juz Amma atau Asmaul husna sebelum kegiatan senam di pagi hari.	[PGPDMMB.01)

1. Instrumen Observasi 2

Objek : Nilai-nilai moderasi beragama yang di bangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon

Hari/Tanggal : 7 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kantor SDN 2 Kasembon

Deskripsi:	Koding:
Dalam hal ini nilai-nilai moderasi beragama yang di bangun oleh guru PAI yaitu mencakup semua nilai menurut Kemenag yaitu 10 Nilai yang tertera dalam Panduan Pengembangan P5 dan PPRA Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2023 yaitu: Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah), Mengambil jalan tengah (Tawassuṭ), Berimbang (Tawāzun), Adil dan Konsisten (I'tidāl), Kesetaraan (Musāwah), Musyawarah (Syūra), Toleransi (Tasāmuh), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr) yang di cakup ke dalam 4 indikator nilai moderasi sesuai Kurikulum Merdeka yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan ramah budaya. 4 Nilai inilah yang sedang di gencarkan setelah terpilihnya SDN 2 Kasembon sebagai Sekolah Penggerak.	[NNMB.01]

B.Instrumen Wawancara

1. Instrumen Wawancara 1 (Kepala Sekolah)

Narasumber : Bapak Umar Maksum, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruangan Kantor SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Menurut bapak apa pandangan bapak tentang moderasi beragama?	Pendapat saya mengenai moderasi beragama.	[UM.01]

		<p>Moderasi beragama merupakan cara beragama yang mengedepankan pendekatan moderat. Di mana pemeluk suatu agama menganggap bahwa agama yang dipeluknya merupakan agama yang benar akan tetapi dia tidak menyalah-nyalahkan keyakinan atau agama yang dipeluk agama lain.</p> <p>Moderasi beragama tidak beranjak pada pandangan pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap keyakinan agama dan praktik keagamaan, dengan menghindari ekstremisme atau fundamentalisme. Pandangan moderasi beragama biasanya menekankan kerjasama antarumat beragama, penghargaan terhadap perbedaan, dan menghormati nilai-nilai universal seperti toleransi, perdamaian, dan saling pengertian.</p>	
2.	Menurut bapak seberapa penting moderasi beragama ini untuk di bangun di lingkungan di Sekolah Dasar?	<p>Pendapat saya tentang pentingnya moderasi beragama ditanamkan di lingkungan Sekolah Dasar.</p> <p>Yang pertama</p>	[UM.02]

		<p>moderasi beragama membantu dalam pembentukan karakter dan etika yang kuat pada anak-anak. Yang kedua moderasi beragama dapat membantu anak-anak usia memahami dan menghormati keragaman. Kemudian anak-anak akan belajar memahami nilai-nilai perdamaian dan menghormati orang lain memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan positif dalam mengurangi konflik dan membangun hubungan yang harmonis.</p> <p>Anak-anak akan juga dapat belajar cara berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda dan belajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.</p>	
3.	<p>Bagaimana pandangan bapak terhadap Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di sekolah penggerak SDN 2 kasembon?</p>	<p>Pendapat saya tentang peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon.</p> <p>Peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.</p> <p>Guru menjadi panutan</p>	[UM.03]

		<p>bagi siswa-siswinya makanya guru harus berperilaku yang sesuai dengan moderasi agama. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka.</p> <p>Guru harus mengembangkan sikap empati kepada siswa sehingga dapat melihat sudut pandang dirinya dari orang lain.</p> <p>Pandangan saya terhadap Bu Sulihah, selaku guru PAI.</p> <p>Saya melihat bahwa beliau sudah menjalankan perannya sebagai guru PAI yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI bagi siswa sudah memberikan teladan bagi siswa-siswa SD Negeri 2 Kasembon. Dan juga sudah menekankan pentingnya menghormati dan menghargai siswa yang beragama lain (Kristen)</p>	
--	--	--	--

2. Instrumen Wawancara 2 (Guru Kelas 3)

Narasumber : Ibu Frisca Dhea Ayu, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Waktu : 12.10 WIB

Tempat : Ruangan Kantor SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa pandangan ibu terkait moderasi dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon?	Menurut saya moderasi beragama itu adalah sebuah tata cara praktik beragama dan lebih kepada toleransi beragama. Terkait peran guru PAI menurut saya penting sekali mengingat guru PAI adalah yang secara menyeluruh dan intensif mengajarkan mengenai tata cara praktik beragama itu tadi ya. Jadi dengan perannya inilah guru PAI saya rasa mudah dalam mengomandani perilah membangun moderasi beragama. Untuk di SDN 2 kasembon saya rasa Bu Sul sudah menjalankan perannya sebagai guru PAI dalam membangun moderasi beragama baik di kelas maupun di luar kelas.	[FDA.01]

3. Instrumen Wawancara 3 (Murid Beragama Islam)

Narasumber : Eva Amelia Wulandari (Kelas 5)

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 5 SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa kamu tau apa itu moderasi beragama atau toleransi terhadap agama? berikan penjelasan yang kamu tau?	Ya saya tau, yaitu menghargai teman-teman yang berbeda agamanya dan kita tetap berteman dengan mereka tidak pilah pilih teman	[EAW.01]
2.	Apa guru PAI mengajarkan toleransi atau memberikan teladan selama ini?	Ya Bu sul, mengajarkan toleransi di pelajaran PAI juga ada bab toleransi. Bu sul juga selalu memberi contoh yang baik selama ini tentang menghargai teman, tidak boleh membully tidak boleh berbuat jahat dan selalu mengingatkan berbuat baik, di kelas maupun di luar kelas	[EAW.02]
3.	Kegiatan apa yang dilakukan guru PAI dalam mengajarkan toleransi di sekolah?	Kegiatan keagamaan banyak biasanya itu ada pembiasaan membaca juz amma untuk siswa yang beragama Islam untuk yang Kristen di kumpulkan di kelas untuk beribadah pagai atau membaca buku. Kalo hari jumat ada	[EAW.03]

		istighosah dan jumat bersih seluruh warga sekolah terus juga ada kegiatan-kegiatan di hari islam.	
--	--	---	--

4. Instrumen Wawancara 4 (Murid Beragama Islam)

Narasumber : Muhammad Ilham Iswanda (Kelas 4)

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Ruangn Kelas 4 SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa kamu tau apa itu moderasi beragama atau toleransi terhadap agama? berikan penjelasan yang kamu tau?	Moderasi beragama itu menghargai agama lain atau toleransi. Jadi kita tidak boleh menyalahkan mereka yang beragama lain.	[MII.01]
2.	Apa guru PAI mengajarkan toleransi atau memberikan teladan selama ini?	Iya diajarkan sama bu sul dan bu sul itu selalu menjadi motivator inspirasi bagi saya soalnya suka mengingatkan yang baik-baik dan tidak suka marah-marah selalu sabar. Jika ada yang bertengkar bu Sul langsung menasehati dengan sabar dan tidak menghukum.	[MII.02]
3.	Kegiatan apa yang dilakukan guru PAI dalam mengajarkan toleransi di sekolah?	Biasanya kalo ada kegiatan pawai atau bagi takjil saat puasa anak-anak yang	[MII.03]

		beragama Kristen diajak untuk ikut membantu karena memasak di sekolah bersama orang tua juga. Jadi kita semuanya rukun dan setiap pagi bu sul selalu memberikan ceramah di halaman sekolah untuk mengingatkan kami.	
--	--	---	--

5. Instrumen Wawancara 5 (Murid Beragama Kristen)

Narasumber : Zein Desmika (Kelas 5)

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Waktu : 9 .00 WIB

Tempat : Ruang Kelas 5 SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa kamu tau apa itu moderasi beragama atau toleransi terhadap agama? berikan penjelasan yang kamu tau?	Menurut saya toleransi itu menghargai agama orang lain seperti saya beragama Kristen menghargai agama Islam	[ZD.01]
2.	Apa guru PAI mengajarkan toleransi atau memberikan teladan selama ini?	Meskipun di sini tidak ada guru Kristen tetapi Bu sul memberi contoh yang baik dan tidak memaksa kita ikut yang islam.	[ZD.02]
3.	Kegiatan apa yang dilakukan guru PAI dalam mengajarkan toleransi di sekolah?	Biasanyanya kalo teman-teman yang islam membaca Al-	[ZD.03]

		<p>qur'an atau sholat yang Kristen boleh dikelas untuk berdoa dan membaca buku tetapi kalo kami ingin ikut kegiatan seperti bagi takjil, atau ikut pawai atau membagi zakat tidak apa-apa</p>	
--	--	---	--

6. Instrumen Wawancara 6 (Murid Beragama Kristen)

Narasumber : Miranda Veerman (Kelas 6)

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Ruang Kelas 6 SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa kamu tau apa itu moderasi beragama atau toleransi terhadap agama? berikan penjelasan yang kamu tau?	Toleransi beragama yaitu menghargai yang berbeda agama, tidak boleh memilih-milih teman dan harus selalu menghormati pendapat orang lain.	[MV.01]
2.	Apa guru PAI mengajarkan toleransi atau memberikan teladan selama ini?	Iya memberikan teladan dan selalu mengingatkan untuk berbuat baik, jika ada yang membully saya karena saya anak pindahan dari papua saya di bela dan bu sul selalu sabar.	[MV.02]
3.	Kegiatan apa yang dilakukan guru PAI dalam mengajarkan toleransi di sekolah?	Biasanya kalau pelajaran PAI saya di beri soal-soal ujian tentang agama	[MV.03]

		Kristen. Kalau ada kegiatan di luar tidak pernah di bedakan.	
--	--	--	--

7. Instrumen Wawancara 7(Guru PAI SDN 2 Kasembon)

Narasumber : Ibu Sulihah Guru PAI SDN 2 Kasembon

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023

Waktu : 12.45 WIB

Tempat : Rumah Dinas SDN 2 Kasembon

Topik : Pandangan mengenai moderasi beragama dan peran guru PAI serta nilai-nilai apa sajakah yang dibangun untuk membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang di maksud Moderasi beragama menurut ibu?	Sebuah cara berkehidupan untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus ada dan timbul konflik karena perbedaan yang ada	[Sh.01]
2.	Bagaimana peran guru PAI sebagai EMASLIMDEF dalam membangun moderasi beragama di SDN 2 Kasembon?	Sebagai pendidik harus memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian. Nah jadi sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator guru itu harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang	[Sh.02]

		<p>mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Mengenai tanggung jawab, guru harus paham nilai, norma moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Kalau wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam hal nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan mandiri, guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri dan tepat. Sedangkan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan professional.</p>	
3.	<p>Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di bangun oleh ibu sebagai guru PAI SDN 2 Kasembon?</p>	<p>Sebagai guru PAI saya harus mengacu kepada keputusan Kemenag dan juga tetap berimbang kepada Kemendikbud mengingat SDN 2 Kasembon sebagai Sekolah Penggerak. Jadi Nilai-nilai moderasi beragama yang saya bangun meliputi 10 nilai berdasarkan</p>	[Sh.03]

		<p>Panduan Pengembangan P5 dan PPRA Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Tahun 2023 yaitu: Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah), Mengambil jalan tengah (Tawassuṭ), Berimbang (Tawāzun), Adil dan Konsisten (I'tidāl), Kesetaraan (Musāwah), Musyawarah (Syūra), Toleransi (Tasāmuh), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr) yang di cakup ke dalam 4 indikator nilai moderasi sesuai Kurikulum Merdeka yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan ramah budaya. Jadi 4 nilai inilah yang sedang di gencarkan di SDN 2 Kasembon</p>	
4.	<p>Bagaimana memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>karena banyaknya suku maupun agama di indonesia dan atas dasar kebhinekaan indonesia. Dengan cara continues atau terus menerus. Karena akan banyak berpengaruh kedepannya di jnjang</p>	[Sh.04]

		yg lbih tinggi baik di smp maupun sma.	
5.	Bagaimana proses pengaplikasian nilai AtTawassuth (tengah-tengah), I'tidal (tegak lurus dan bersikap seimbang), dan Tasamuh (Toleransi) dalam proses pembelajaran ?	At-tawasuth : tidak membedakan antara anak yg normal dan berkebutuhan khusus. Jadi sama rata mendapat materi, meski ada penyederhanaan dlm materi utk ank berkebutuhan husus I'tidal : memberi ketegasan jika ada prilaku yg menyimpang bagi mereka semua tanpa terkecuali dan membeda-bedakan	[Sh.05]
6.	Bagaimana proses pengaplikasian nilai Asy-Syura (musyawarah), Al-Ishlah (perbaikan), dan Al-Qudwah (kepeloporan atau teladan) dalam proses pembelajaran?	Asy-syura : Pembentukan ketua kelas/ ketua kelompok dengan kesepakatan bersama. Al-ishlah : memperbaiki hasil yg kurang pas. Bisa dengan remedial Al-Qudwah : Tentunya Iswatun hasanah kita adalah nabi muhammad nilai nilai suri tauladan nabi muhammad slalu ada dlm materi dan kita berikan contoh juga dalam kehidupan sehari hari.	[Sh.06]
7.	Bagaimana proses pengaplikasian nilai AlMuwathanah (Cinta tanah air), Al-La'unf (anti kekerasan), dan I'Tiraf Al-Urf (ramah budaya) dalam proses pembelajaran?	Muwathanah : Dengan Hormat bendera seriap kali datang Pagi ke sekolah. Menyamyikan indonesia raya saat	[Sh.7]

		<p>upacara, mengadakan upacara bendera setiap hari senin Al-launf : kota malang gencar gencarnya mewacanakan syop kekerasan ataupun bulliying dengan banyaknya poster poster dan tentunya dengan pengaplikasian kepada guru itu sendiri, dengan menyampaikan bahaya kekerasan dll Al-Urf : proses kebaikan kebaikan yang sudah membudaya yang ada dlm sdn ketawanggede yakni denga solat duhur berjamaah solat duha berjamaah cinta lingkungan peduli lingkungan germas jumat bersih gerakan pungut sampah dll</p>	
8.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memastikan peserta didik sudah mampu dan melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah di ajarkan?</p>	<p>Monitoring Harian , dan melihat perilaku kepada diri peserta didik apakah sudah mengalami perubahan apa belum.</p>	[Sh.8]
9.	<p>Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terbentuk dalam diri siswa dan guru setelah penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SDN 2 Kasembon?</p>	<p>Nilai toleransi, nilai adil, nilai musyawarah, nilai cinta tanah air, nilai anti kekerasan, nilai ramah budaya.</p>	[Sh.9]

C. Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen Pendukung	Ada	Tidak
1.	Profil Pesantren Luhur Malang	√	
2.	Visi dan misi Pesantren Luhur Malang	√	
3.	Sejarah berdirinya Pesantren Luhur Malang	√	
4.	Struktur organisasi Pesantren Luhur Malang	√	
5.	Foto Kegiatan Pendidikan Islam di SDN 2 Kasembon	√	

D. Lampiran VI (Tabel Triangulasi Data)

No.	Rumusan masalah	Instrumen		
1.	Peran Guru PAI sebagai <i>EMASLIMDEF</i> (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator) dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon?	Observasi	Aspek Pengamatan: 1. Peran Guru PAI sebagai <i>EMASLIMDEF</i> dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon	
		Wawancara	Informan	Aspek Pengamatan
			1. Guru PAI 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Siswa beragama Islam dan Kristen	1. Peran guru PAI 2. Peran guru PAI sebagai <i>EMASLIMDEF</i> 3. Perspektif siswa terhadap peran guru PAI sebagai <i>EMASLIMDEF</i> membangun

				moderasi beragama
		Dokumentasi	Hasil: 1. Profil SDN 2 Kasembon 2. Visi dan Misi SDN 2 Kasembon 3. Sejarah berdirinya SDN 2 Kasembon 4. Struktur organisasi SDN 2 Kasembon 5. Foto kegiatan pendidikan Islam di SDN 2 Kasembon 6. Dokumen tertulis hasil wawancara dan observasi	
2.	Nilai-nilai moderasi beragama apa sajakah yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon ?	Observasi	Aspek Pengamatan: 1. Nilai-nilai moderasi beragama apa sajakah yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon	
		Wawancara	Informan	Aspek Pengamatan
			1. Guru PAI 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas 4. Siswa beragama Islam dan Kristen	1. Nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di SDN 2 Kasembon 2. Cara guru PAI membangun nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di SDN 2

			Kasembon
		Dokumentasi	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil pesantren Luhur Malang 2. Visi dan misi pesantren Luhur Malang 3. Sejarah berdirinya Pesantren Luhur Malang 4. Struktur organisasi Pesantren Luhur Malang 5. Foto kegiatan pendidikan Islam di Pesantren Luhur Malang 6. Dokumen tertulis hasil wawancara dan observasi

Lampiran VII (Sertifikat Bebas Plagiasi)


KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023
diberikan kepada:

Nama : Ririn Melati Suci
Nim : 19110055
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 07 November 2023

Ririn Melati Suci, Atwaddzi

Lampiran VIII (Biodata Mahasiswa)



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ririn Melati Suci
NIM : 19110055
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 22 Februari 2001
Fak/Jur/Prog.Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Flamboyan Rt.20 Rw.06 Sukoanyar Wajak Malang
No Tlp : 085853621997
Alamat Email : ririnmelatisuci@gmail.com

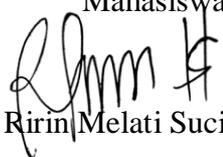
Pendidikan Formal :

TK Hasanudin Gunung Ronggo
SDN 1 Gunungronggo
SMPN 1 Wajak
MA Muhammadiyah 1 Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal:

Pondok Akhlakul Karimah Joyogrand
Ma'had Sunan Ampel al-'Ali

Malang, 04 Desember 2023

Mahasiswa

Ririn Melati Suci
NIM. 19110055